



MENARA DOA 24/7

Bahan Renungan & Doa

Habakuk 2:1

**"Aku mau berdiri di tempat pengintaianku dan berdiri tegak di menara,
aku mau meninjau dan menantikan apa yang akan di firmankannya kepadaku,
dan apa yang akan dijawabnya atas pengaduanku."**



Gereja Anglikan Indonesia
KALTIMTARA

PENDAHULUAN

Doa merupakan bagian dari kehidupan rohani umat Kristen yang sangat vital atau penting karena Doa merupakan sebuah hubungan antara umat dengan Allah. Doa merupakan sebuah koneksi yang membuat kita merasakan hadirat Allah dan masuk kedalam hikmat Allah yang membuat kita mengerti akan kehendak-Nya atas kita karena Doa adalah persekutuan dengan Tuhan dimana kita berkomunikasi dengan Tuhan untuk mengungkapkan isi hati kita serta mengenal isi hati-Nya Tuhan. Di sinilah sebuah hubungan yang menguatkan iman kita terjalin dan menjadi sebuah dasar untuk kita dapat menikmati hadirat Allah yang luar biasa.

Kita harus sadari bahwa doa merupakan berkat dan hak istimewa yang telah Tuhan anugerahkan bagi setiap orang percaya. Pada waktu berdoa, kita merendahkan hati kita, mencari Wajah-Nya, memfokuskan pikiran kita dan dalam penyerahan yang penuh kepada Allah kita memohon bimbingan-Nya bagi kehidupan kita. Dalam doa kita menaikan syukur kita, pengakuan kita akan kebesaran Tuhan dan kebaikan Tuhan dalam kehidupan kita serta menaikan permohonan kepada Tuhan.

Jadi saya mendorong umat Tuhan agar dapat menggunakan buku ini sebagai dasar untuk membantu kita meluangkan waktu untuk bersekutu dengan Tuhan secara pribadi maupun keluarga Anda minimal 1 jam per hari melalui Doa, pujian penyembahan dan renungan. Jangan biarkan kehidupan rohani kita melemah sehingga membuat iman kita juga melemah dalam menghadapi tantangan kehidupan ini.

Marilah kita dengan ketaatan dan komitmen terus meningkatkan kehidupan rohani kita dengan membangun Menara Doa pribadi kita sebagai tempat mencari Wajah Allah dan bersekutu dengan Allah. Kehidupan rohani yang kuat membuat kita semakin bertumbuh dalam iman kita. Kiranya melalui Program Menara Doa 24/7 ini akan menjadi langkah awal kita untuk semakin mendekat kepada Tuhan dan peningkatan kehidupan rohani dan iman kita kepada-Nya.

Saya berdoa kiranya kita mampu membangun Menara Doa kita bersama sebagai umat Allah sehingga Menara Doa ini akan terbangun 24/7 dengan nyala api yang terus berkobar karena kita sebagai satu Jemaat bersatu dalam Doa yang tidak putus-putusnya. Tuhan Yesus memberkati kita semua.

Salam,

Rev. Jakobus B.th
(Gembala Sidang Gereja Anglikan Indonesia, Tarakan & Samarinda)



KESAKSIAN MENARA DOA GEREJA ANGLIKAN INDONESIA KALTIMTARA

“Puji Tuhan selama mengikuti Menara Doa 24/7 ini, saya semakin dikuatkan dan dapat bertumbuh dalam iman kepada Tuhan. Tuhan berbicara kepada saya melalui pembacaan firman Tuhan setiap hari yang telah disediakan di dalam buku renungan harian ini dan tentunya merupakan suatu pengalaman yang sangat menyenangkan dalam perjalanan kerohanian pribadi saya. Dengan ada jam komitmen doa yang telah ditetapkan, saya bisa lebih fokus dalam masa-masa yang telah ditetapkan.”

– Ibu Christina Simon (GAI, Nunukan)

“Puji TUHAN. Saya bersyukur, melalui menara doa, kami sekeluarga bisa bersama-sama dan lebih giat lagi, memuji menyembah TUHAN, membaca firman TUHAN dan menaikkan permohonan doa.itulah manfaat yang saya rasakan dan dapatkan melalui menara doa.TUHAN Yesus memberkati.”

– Bpk Ferry Paembonan (GAI, Seimenggaris)

“Saya bersyukur karena dapat mengikuti Menara Doa ini, saya percaya melalui doa, saya dapat berkomunikasi kepada Tuhan yang mana saya dapat membawa segenap pergumulan kepada Tuhan. Persekutuan ini dapat meneguhkan hati saya, belajar berdoa menurut kehendak Tuhan bahkan kehidupan rohani terjaga.”

– Ferdi Banne (GAI,Sebakis)

“Saya sangat bersyukur dimana menara doa ini sangat membantu saya untuk semakin mendekat kepada Tuhan dan mengenal rancangan indah yang Tuhan nyatakan dalam hidup saya, dan olehnya saya senantiasa merasakan damai dan sukacita, memang dalam keadaan kita yang tidak lepas dari pergumulan tidak muda untuk selalu merasakan damai dan sukacita, tapi dengan memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan maka Yesus mampu mengubah ratapan menjadi sukacita. Hubungan dengan Tuhan membawa saya untuk mengenal akan status anak Allah bukan hanya mencari damai tapi membawa damai juga sama seperti Yesus yang datang membawa damai dan menjadi teladan. Terpujilah Tuhan”

– Sinta Uli Marbun (GAI, Tarakan)

“Shalom saya sangat bersyukur selama mengikuti menara doa, saya banyak dapat pengalaman. Saya juga bersyukur dan senang hati karena dapat bersekutu bersama keluarga sehingga kami dapat merasakan kasih Tuhan terus mengalir dalam keluarga kami.”

– Ibu Dina Ronjo (GKGB, Tarakan)

“Shalom saya sangat bersyukur selama mengikuti menara doa, saya banyak dapat pengalaman. Saya juga bersyukur dan senang hati karena dapat bersekutu bersama keluarga sehingga kami dapat merasakan kasih Tuhan terus mengalir dalam keluarga kami.”

– Bira Piter (GAI, Samarinda)



TATA CARA MENARA DOA 24/7 GEREJA ANGLIKAN INDONESIA KALTIMTARA

Pilihlah waktu & tempat yang sesuai untuk Anda bersekutu kepada Tuhan dalam Persekutuan Menara Doa 24/7 ini. Siapkan diri, hati dan pikiran Anda untuk menikmati hadirat Allah melalui Persekutuan ini dan ikuti langkah-langkah berikut:

- **Saat Teduh & Pengakuan Dosa**

Mengambil waktu teduh dan bertenang di hadapan Tuhan, memohon Tuhan menyelidiki hati Anda dan mengakui dosa-dosa Anda, baik terhadap Tuhan dan sesama dengan niat untuk bertobat dan memohon pengampunan dari Tuhan.

- **Pujian Penyembahan**

Luangkan waktu untuk menaikkan Pujian & Penyembahan.

- **Pembacaan Alkitab**

Berdoa memohon kiranya Tuhan memberikan Anda hikmat untuk mengerti akan Firman & Renungan yang akan Anda baca dan buka hati dan pikiran Anda untuk menerima Firman yang Tuhan nyatakan sebelum Anda membaca Alkitab.

Dapat menggunakan Petikan Pembacaan Tahunan yang ada pada Bagian Renungan sebagai bahan Pembacaan Alkitab atau membaca mengikuti Program Pembacaan Anda.

- **Renungan** (*Gunakan Bahan Renungan Dalam Buku ini*)

Bacalah Renungan yang telah disediakan sebagai bahan renungan Anda. Hayati setiap perkataan dan ambillah waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada Bahan Renungan ini sebagai respon Pribadi Anda.

Akhiri Renungan ini dengan doa dan Komitmen dari apa yang telah Anda dapatkan dan pelajari serta jawaban atas pertanyaan renungan sehingga tidak berlalu begitu saja dan berniat untuk melakukannya.

- **Doa Syafaat** (*Gunakan Bahan doa dalam Buku ini & Bahan doa tambahan lainnya*)

Berdoa dengan bahan doa yang telah disediakan dan Anda juga dapat menambahkan bahan-bahan doa Pribadi lainnya atau bahan-bahan doa yang dituntun oleh Roh Kudus untuk Anda doakan. Jangan terpaku pada apa yang ada namun ijinkan Tuhan bekerja dan memimpin Anda untuk berdoa.

- **Doa Bapa & Penutup**

Akhiri Doa Syafaat dengan Doa Bapa dan bias menaikkan Pujian kepada Tuhan dengan doa syukur atau lagu pujian.

- **Saat Teduh**

Ambillah waktu untuk berdiam sejenak dan berfokus kepada apa yang telah Tuhan nyatakan sepanjang Persekutuan ini.

Jadikanlah Persekutuan ini indah dengan hati dan pikiran yang berfokus kepada Tuhan serta nikmatilah hadirat Allah. Tuhan Yesus memberkati.



1 Juni: Hal yang Disingkapkan Kekayaan

Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Tawarikh 1: 1-3:17, Titus 1:1-4, Mazmur 91:1-16

“Apa yang akan kamu lakukan jika kamu memenangkan undian?”

Pertanyaan ini sepertinya selalu mendapat tanggapan yang sama. Ada orang yang ingin merancang strategi dalam investasi, sementara seorang pemimpi akan membayangkan ingin mengakhiri kemiskinan global, ada yang ingin berkeliling dunia, dan ada juga yang ingin membeli rumah, kapal, atau mobil idaman mereka.

Tanggapan-tanggapan ini memberi tahu kita tentang karakter setiap individu dan apa yang ingin mereka raih dalam hidupnya. Akar dari keinginan ini mengungkapkan cara mereka memandang identitas diri mereka terhadap budaya, keluarga, dan Tuhan mereka. Mereka menganggap "identitas diri mereka" adalah untuk mengejar kebahagiaan, kebahagiaan orang lain, ataupun untuk mendapatkan hal-hal yang mereka inginkan.

Raja Salomo mengalami sebuah skenario "keinginan" yang tak terduga. Seperti halnya memenangkan undian atau tiga permintaan yang dikabulkan, tanggapan raja Salomo mengungkapkan apa yang penting baginya, inti dari identitas dirinya, dan bagaimana cara Tuhan merespon orang-orang yang mengenal kehendak-Nya. “Pada malam itu juga Allah menampakkan diri kepada Salomo dan berfirman kepadanya: “Mintalah apa yang hendak Kuberikan kepadamu?” (2 Taw 1:7). Raja Salomo menjawab dengan penuh kerendahan hati “Berilah sekarang kepadaku hikmat dan pengertian, supaya aku dapat keluar dan masuk sebagai pemimpin bangsa ini, sebab siapakah yang dapat menghakimi umat-Mu yang besar ini?” (2 Taw 1:10).

Tuhan mengingatkan Raja Salomo tentang semua hal besar yang akan dihadapinya. Setelah itu, Tuhan berfirman bahwa Dia akan memberkati Salomo dengan “kekayaan, harta benda, dan kemuliaan” (2 Taw 1: 11-12). Kerendahan hati Salomo menunjukkan bagaimana memiliki identitas saleh yang lebih berfokus pada orang lain daripada diri sendiri.

Dalam memerangi keangkuhan hidup, Paulus berulang kali mengingatkan dirinya sendiri dan jemaat Allah bahwa dia adalah "hamba Allah, dan rasul Yesus Kristus untuk memelihara iman orang-orang pilihan Allah dan pengetahuan akan kebenaran seperti yang nampak dalam ibadah" (Titus 1:1). Paulus mendasari pernyataannya dengan bersaksi tentang pengharapan akan hidup yang kekal didalam Allah (Titus 1:2-4).

Perbedaan antara upah saat ini dan upah kekal adalah fokus. Apakah kita bekerja dan melakukan kebaikan untuk kehidupan kekal atau kita bekerja dan melakukan kebaikan untuk kesuksesan diri sendiri yang bersifat sementara sahaja? Ketika kita menyelaraskan diri kita dengan Allah sang pencipta kita, maka kehendak Allah menjadi kehendak kita juga. Kehausan kita akan dipuaskan oleh Allah dengan cara yang tak terduga. Seperti halnya Raja Salomo dan Paulus, kita juga harus memahami peran kita dalam melakukan pekerjaan Allah dan meminta kekuatan dari Allah untuk melakukan tugas itu, serta percayalah bahwa Allah turut bekerja dalam segala hal.

Apa yang akan kamu lakukan sekiranya kamu memiliki harta kekayaan yang melimpah? Bagaimana kamu menyelaraskan keinginan kamu dengan keinginan Tuhan?

BAHAN DOA

Pemimpin Gereja dan Staf

- Berdoa supaya Tuhan terus memberikan kekuatan dalam melakukan tugas dan tanggungjawab yang dipercayakan.
- Tuhan mencurahkan hikmat kebijaksanaan bagi semua pemimpin gereja dan staf sehingga melalui hikmat yang dari Tuhan dapat memimpin mereka untuk melakukan pelayanan sesuai dengan kehendak Tuhan.
- Semua jemaat dapat mendukung pelayanan para pemimpin gereja dan staf dalam semua program gereja yang diadakan. Melalui setiap program yang diadakan dapat membantu pertumbuhan iman jemaat untuk semakin mengenal Tuhan.

2 Juni: Perubahan

Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Tawarikh 4:1-6:11, Titus 1:5-9, Mazmur 92:1-93:5

Ada beberapa orang menjadi penonton dalam persekutuan gereja mereka. Mereka hanya menonton ketika yang lainnya berinteraksi, melayani, dan menjangkau jiwa. Paulus memerintahkan Titus untuk menetapkan penatua dan penilik jemaat serta mengajarkan mereka tentang tugas yang perlu mereka lakukan, bukan hanya untuk menjadi penonton pasif.

“Sebab sebagai pengatur rumah Allah seorang penilik jemaat harus tidak bercacat, tidak angkuh, bukan pemberang, bukan peminum, bukan pemaarah, tidak serakah, melainkan suka memberi tumpangan, suka akan yang baik, bijaksana, adil, saleh, dapat menguasai diri dan berpegang kepada perkataan yang benar, yang sesuai dengan ajaran yang sehat, supaya ia sanggup menasihati orang berdasarkan ajaran itu dan sanggup meyakinkan penentang-penentangannya” (Titus 1:7-9).

Titus melawan dan menentang ajaran dari guru-guru palsu di Kreta (Titus 1:11). Dalam hal ini ia membutuhkan bantuan dari para pemimpin untuk membasmi ajaran-ajaran palsu itu. Paulus mengajarkannya bahwa sosok seorang pemimpin adalah seseorang yang hidupnya tertib, bukan seorang pemaarah, tidak mencari keuntungan pribadi, bukan peminum, dan tidak melakukan tindakan kekerasan. Paulus juga mengingatkan bahwa seorang pemimpin perlu untuk melakukan tindakan dan perilaku yang positif seperti suka memberi tumpangan, suka akan yang baik, dan berpegang teguh pada Injil Kristus. Perubahan didalam kehidupan jemaat dapat dilakukan dengan menghindari beberapa tindakan tertentu dan merangkul mereka yang membutuhkan perubahan.

Akan ada waktunya dalam hidup kita dimana kita perlu menerima bantuan orang lain dengan kerendahan hati. Akan tetapi akan ada juga waktunya dimana tindakan kita beserta motif kita menjadi sama pentingnya dengan perilaku kita. Orang-orang percaya di Kreta perlu diajar dan dibentuk untuk hidup saleh. Demikian pula dengan kita, kita memerlukan Firman Tuhan dan Roh Kudus untuk memberi kita hikmat dalam merespon dan melakukan tindakan yang benar, untuk memberi tumpangan kepada yang memerlukan, dalam melakukan apa yang baik, dan berkomitmen pada kabar baik yaitu Injil Kristus. Sehingga pada akhirnya, sebagai orang yang diubah, hidup kita dapat menjadi kesaksian yang baik bagi kerajaan Kristus.

Bagaimana Tuhan mendorong kamu untuk dipakai dalam lingkungan gerejamu?
Bagaimana kamu merespon hal tersebut?

BAHAN DOA

Para Pelayan Tuhan

- Berdoa agar semua pelayan Tuhan terus setia dan berkomitmen dalam melayani Tuhan serta memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan.
- Berdoa supaya Tuhan menolong semua pelayan Tuhan untuk hidup berpegang kepada Firman Tuhan sehingga melalui kesaksian hidup mereka nama Tuhan semakin dipermuliakan.
- Berdoa agar supaya ramai anak-anak muda yang mau berkomitmen memberikan diri mereka untuk melayani Tuhan, serta menjadi generasi yang kuat di dalam iman percaya mereka kepada Tuhan.

3 Juni: Mencari Keadilan

Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Tawarikh 6:12-8: 18, Titus 1:10-16, Mazmur 94:1-23

“Apakah kamu lebih menyukai keadilan atau belas kasihan?” Ini adalah pertanyaan yang menjebak. Kedua tanggapan atas pertanyaan ini secara teknis adalah salah. Tuhan melakukan segala sesuatu dengan penuh belas kasihan dan keadilan. Belas kasihan tidak dapat sepenuhnya diketahui tanpa keadilan yang sempurna, dan keadilan tanpa belas kasihan itu kejam dan tidak tulus.

Belas kasihan Allah selalu menjadi topik pembicaraan dalam persekutuan orang Kristen, namun seringkali kita enggan membahas tentang keadilan Allah. Hal ini membuat kita menghadapi ketidakadilan yang kita lakukan terhadap Allah dan sesama kita, orang-orang yang menentang kita, dan melawan naluri kita sendiri. Berbuat adil sesuai yang Allah kehendaki terasa menakutkan karena ianya memerlukan perubahan diri dalam skala besar. Akan tetapi kita tidak akan mampu bertindak adil sesuai yang Allah kehendaki sekiranya kita hanya bertindak atas tujuan yang benar sahaja, kita juga harus melakukannya sesuai dengan caranya Allah.

Pemazmur berseru memohon keadilan “Ya Allah, ya TUHAN, ya Allah pembalas, Tampillah! Bangunlah, ya Hakim bumi, balaslah kepada orang-orang congkak apa yang mereka lakukan! (Mazmur 94:1-2) Pemazmur melanjutkan seruannya dengan berkata “Umat-Mu, ya TUHAN, mereka remukkan, dan milik-Mu sendiri mereka tindas; janda dan orang asing mereka sembelih, dan anak-anak yatim mereka bunuh; dan mereka berkata; “TUHAN tidak melihatnya, dan Allah Yakub tidak mengindahkannya” (Mazmur 94:5-7).

Melalui permohonan pemazmur ini, kita dapat melihat bahwa sang pemazmur memahami sifat Allah dan menyadari kuasa-Nya. Pemazmur memohon agar TUHAN segera bertindak. Pemazmur turut menyebutkan ketidakadilan yang dialami umat Allah (Ulangan 14:29, 16:11-12, 24:19-20). Janda, anak yatim, dan orang asing juga adalah orang-orang Allah pedulikan dan pelihara (Kel 22:22-24, Ul 10:18). Pada akhirnya, pemazmur mengingatkan Allah akan peran-Nya terhadap umat-Nya.

Permohonan sang pemazmur ini mengajarkan kita tentang dasar keadilan. Sekalipun pemazmur memainkan sebuah peran dalam memperjuangkan keadilan, dia bukanlah aktor utamanya. Tuhanlah aktor utama dari semua ini. Keadilan adalah pekerjaan Tuhan.

Bagaimana kamu menyelaraskan pandanganmu tentang keadilan dan belas kasihan? Dalam hal apa kamu bertindak adil hari ini?

BAHAN DOA

Pemulihan Covid-19

- Berdoa para tenaga medis dan para relawan yang terlibat langsung dalam penanganan pandemi Covid-19, agar mereka diberikan kekuatan dan kesehatan ekstra.
- Berdoa untuk para pasien yang dinyatakan positif Covid agar dapat mengalami pemulihan serta diberikan kekuatan untuk melewati masa-masa yang sulit ini, sehingga melalui setiap yang terjadi mereka tetap mengandalkan Tuhan dan terus bersyukur.
- Berdoa agar masyarakat dapat tertib melakukan protokol kesehatan. Memiliki hati yang saling peduli antar sesama dan tidak mementingkan diri sendiri, untuk mengurangi penyebaran virus ini.

4 Juni: Teladan yang Setia

Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Tawarikh 9:1-10:19, Titus 2:1-8, Mazmur 95:1-11

Kita merasa malu ketika melihat orang Kristen yang memanfaatkan dan menggunakan injil untuk kepentingan pribadi atau agenda politiknya. Pada masa kini, untuk melakukan hal ini sangat mudah yaitu cukup dengan memposting video atau membagikan linknya secara online. Dalam keadaan yang demikian, kita digoda untuk merespon dengan amarah atau frustrasi. Sekiranya kita jatuh dalam godaan tersebut, ini akan menambah masalah bagi diri kita sendiri.

Kita dapat belajar banyak hal dari zaman Yunani kuno dimana konteks Romawi sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kita dimasa kini. Paulus telah meninggalkan Titus di Kreta untuk membantu orang Kreta mempelajari bagaimana cara hidup yang sesuai dengan ajaran injil Kristus. Paulus memberitahukan kewajiban setiap orang tua, pemuda dan hamba baik itu laki-laki maupun perempuan untuk saling membantu orang-orang percaya di Kreta mengubah cara hidup mereka yang buruk sehingga dalam pemberitaan injil mereka sehat dan tidak bercela.

Paulus menyadari bahwa orang-orang di Kreta memerlukan teladan nyata untuk sepenuhnya berubah. Paulus kemudian membentuk mentor dalam jemaat itu. Dimana Perempuan-perempuan tua harus mengajar perempuan yang lebih muda agar “Firman Allah tidak dihujat orang” (Titus 2:5). Titus adalah seorang anak muda yang harus menjadi teladan yang baik. Pengajarannya haruslah menunjukkan “kejujuran dan kesungguhan hati dalam mengabarkan injil, sehat dan tak bercela” (Titus 2:7-8). Dengan demikian, pemberitaan injil dan ajarannya menjadi teladan hidup Kristiani.

Jemaat di Kreta perlu mengintropeksi kebiasaan dan perilaku lama mereka, begitu juga dengan kita saat ini. Kita semua berasal dari lingkungan berbeda yang membentuk iman kita. Kadangkala kita memerlukan perubahan untuk perbaikan. Seringkali kita menghakimi dan meremehkan orang Kristen lainnya ketika mereka melakukan pelanggaran dan tidak hidup sesuai dengan ajaran injil yang benar. Tanpa kita sadari kita juga seringkali melakukan pelanggaran.

Ketika kita melihat orang lain meyalahgunakan Injil, kita harus menghadapi mereka dengan bijaksana dan kasih. Seperti Titus dan orang percaya Kreta yang berpengaruh, kita juga harus terbuka terhadap pekerjaan Kristus dalam hidup kita sendiri. Kita dapat melakukan ini dengan menyelaraskan motif kita dengan Injil dan dengan rendah hati menerima didikan dan teguran. Melalui sikap hidup yang selaras dengan Injil, kita dapat mencerminkan Kristus sehingga orang lain datang kepada Allah.

Bagaimana kamu menjadi teladan bagi orang Kristen lainnya?

BAHAN DOA

Pemerintah Daerah

- Berdoa bagi Bupati, Wakil Bupati dan seluruh jajarannya agar dapat melakukan tugas mereka dengan adil, jujur dan bertanggung jawab, serta diberikan kekuatan dan perlindungan dalam menangani hal-hal yang terjadi dikota ini.
- Berdoa agar semua proyek yang di rancang oleh Pemerintah daerah dapat terlaksana dengan baik, tidak ada kecurangan yang terjadi selama proses pembangunan serta semua yang terlibat dapat melakukan kerja mereka dengan penuh tanggung jawab dan jujur.



5 Juni: Perkataan yang Mengubah

Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Tawarikh 11:1-13: 22, Titus 2:9-2:15, Mazmur 96:1-13

Kata-kata seringkali tidak mengubah alur sebuah sejarah. Namun Semaya, seorang abdi Allah yang kurang dikenal mendapatkan kesempatan itu. Kita dapat dengan mudah melewatkan sebuah momen yang dapat mengubah hidup jika kita tidak mencarinya.

Rehabeam telah memilih dan mengumpulkan 180.000 "teruna yang sanggup berperang" untuk berperang melawan orang Israel dengan maksud untuk mengambil kembali kerajaannya. Dia bersiap untuk menghancurkan sebagian dari umat Tuhan untuk mendapatkan kemenangan sementara. "Tetapi datanglah firman TUHAN kepada Semaya, abdi Allah, demikian:" (2 Taw 11:2).

Ketika Semaya menyampaikan firman TUHAN itu, maka Rehabeam mendengarkannya dan menarik mundur pasukannya, serta menyuruh mereka masing-masing pulang ke rumahnya. Bayangkan betapa gemetarnya Rehabeam terhadap pasukan yang sangat besar ini saat mengatakan "Terima kasih telah datang hari ini, tetapi Semaya baru saja mengatakan bahwa TUHAN tidak setuju jika kita maju berperang, jadi marilah kita mulai memperkuat kota-kota ini daripada berperang" (lihat di 2 tawarikh 11:5-12) atau jika kamu mau, kamu bisa pulang ke rumah masing-masing.

Saling mempercayai terjadi dalam kisah ini. Rehabeam percaya bahwa Semaya menyampaikan perkataan yang benar sesuai dengan yang di firmankan Tuhan. Selain itu Rehabeam juga mendapat kepercayaan dari orang-orangnya, dimana mereka memilih untuk mendengarkannya daripada pergi sendiri ke medan perang. Semua teruna yang sanggup berperang memutuskan untuk mempercayai TUHAN, baik secara langsung melalui sabda-Nya ataupun secara tidak langsung dengan menuruti perintah para pemimpin mereka.

Ketika segala sesuatu tampak di luar kendali, kita berharap Tuhan segera menampakkan diri-Nya. Kita sering membuat permintaan itu tanpa memperhatikan dasar dari yang kita harapkan sebelumnya, ketika keadaan tenang. Waktu istirahat dan menunggu bukanlah waktu untuk berhenti, sebaliknya itulah waktunya untuk mengenal Tuhan dengan lebih baik sehingga kita siap menghadapi apa yang akan terjadi selanjutnya. Semaya mempersiapkan diri untuk situasi ini dengan mengenal Tuhan, inilah persiapan terbaik.

Saat ini, bagaimana kamu membangun dasar untuk pelayananmu dimasa depan?

BAHAN DOA

Pemimpin & Penolong Sel Remaja-Pemuda

- Berdoa Untuk Pemimpin & Penolong Sel Pemuda-Remaja supaya terus dikuatkan dan dipakai dengan luar biasa untuk membawa generasi muda menjalani hidup mereka dengan berjalan dalam Tujuan Tuhan.
- Berdoa untuk semua para Remaja-Pemuda supaya dilindungi dari pengaruh-pengaruh pergaulan yang tidak sehat. Iman mereka tetap teguh & tidak mudah dipengaruhi dunia, tetapi merekalah yang memberi pengaruh bagi dunia.
- Berdoa supaya Remaja-Pemuda hidup menjadi berkat bagi keluarga mereka, teman-teman dan masyarakat di mana mereka berada.



6 Juni: Dijadikan Baru

Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Tawarikh 14:1-16:14, Titus 3:1-7, Mazmur 97:1-98:9

Kita seringkali melakukan kebiasaan lama. Sekalipun kita telah diubah menjadi baru, kita tidaklah sempurna. Orang-orang dalam lingkungan gereja kita mungkin memiliki persepsi baik tentang diri kita. Sementara itu, disisi yang lain mungkin ada juga yang mengetahui perilaku kita, yang membuat kita malu tentang kesaksian kita sendiri atau malu mengakui kekurangan kita.

Ketika Paulus berbicara kepada Titus tentang hubungan dalam jemaat di Kreta, dia juga menekankan bahwa orang-orang percaya perlu memikirkan tentang bagaimana tindakan mereka dapat mempengaruhi orang-orang yang belum percaya. Mereka perlu tunduk kepada pemerintah dan orang-orang yang berkuasa (Titus 3:1) dan melakukan perbuatan yang baik dan benar (Titus 3:3). Meskipun sebelumnya orang Kreta telah diberitahukan mengenai hal ini, Paulus ingin Titus mengingatkan mereka sekali lagi. Paulus juga menyampaikan nasihat ini kepada orang-orang percaya agar hidup mereka menghasilkan buah (Titus 3:14)

Kita mungkin diuji untuk memberikan kesan bahwa kita sebenarnya lebih baik. Namun ingatlah, kita memiliki tanggungjawab untuk menyampaikan Injil Kristus orang lewat interaksi kita. Paulus mengatakan alasannya “Karena dahulu kita juga hidup dalam kejahilan: tidak taat, sesat, menjadi hamba berbagai-bagai nafsu dan keinginan, hidup dalam kejahatan dan kedengkian, keji, saling membenci. Tetapi ketika nyata kemurahan Allah, Juruselamat kita, dan kasih-Nya kepada manusia, pada waktu Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus” (Titus 3:3-5).

Kita tidak memperoleh keselamatan dari Allah karena perbuatan baik yang telah kita lakukan. Allah mengampuni dosa-dosa dan cara hidup kita yang lama ketika kita datang kepada-Nya dan bertobat, serta mengakui bahwa kita memerlukan Kristus dan rahmat-Nya. Dengan demikian, hidup kita akan dibaharui oleh Roh Kudus (Titus 3:5).

Ketika kita tidak jujur dengan saudara seiman dan orang-orang yang tidak seiman dengan kita tentang kegagalan kita dan kebutuhan kita akan pengampunan dari Allah, kita sedang memperlihatkan kepalsuan yang membuat orang lain menjauh dari Injil. Sebaliknya ketika kita dengan jujur dan terbuka tentang kelemahan kita, kita bersaksi tentang kebenaran Kristus dan pekerjaan Roh Kudus. Oleh sebab itu, kita harus menyelidiki semua bagian dalam hidup ini dan hubungan kita, serta memohon pengampunan dan pembaharuan Allah.

Bagaimana kamu mengecewakan orang lain? Bagaimana cara kamu menjangkau dan meminta pengampunan dari mereka?

BAHAN DOA

Jemaat

- Berdoa untuk Semua Jemaat supaya dilindungi dari segala serangan virus yang menjadi ketakutan banyak orang pada masa ini.
- Berdoa untuk iman jemaat supaya tetap kuat & selalu mengandalkan Tuhan. Setia dalam pelayanan dan dalam memberi Perpuluhan yang adalah milik Tuhan, supaya janji berkat Tuhan akan nyata dalam hidup mereka.
- Berdoa untuk perekonomian Jemaat supaya mereka diberkati Tuhan dalam segala usaha dan pekerjaan yang mereka lakukan.

7 Juni: Kebajikan Kristen yang Terlupakan

Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Tawarikh 17:1-18:34, Titus 3:8-11, Mazmur 99:1-100:5

Efek yang tidak menguntungkan dari penekanan kita pada kasih karunia Tuhan adalah berkurangnya fokus kita antara mematuhi kehendak Tuhan dan menerima berkat-Nya. Jika kita tidak hidup dalam kehendak Tuhan, maka kita tidak akan berada di tempat dan waktu yang tepat untuk melakukan pekerjaan-Nya. Jika kita tidak muncul pada saat yang tepat, kita tidak akan menerima berkat mulia dari pekerjaan baik yang telah Allah tentukan untuk kita.

Kita melihat jenis ketaatan yang Tuhan inginkan dari setiap pribadi melalui kehidupan awal Raja Yosafat. Ia hidup dengan benar dan mencari Allah, sehingga Tuhan memberkati dan mengokohkan kerajaannya. (2 Tawarikh 17:1-6). Tuhan memberkatinya dan menempatkan orang-orang yang tepat untuk melindungi dan menolongnya sebagai seorang raja. Kekayaan dan kehormatan menjadi miliknya (2 Tawarikh 17:12-19, 18:1)

Melalui pemahaman yang benar akan kehendak Allah, bahwa Ia memberkati karena ketaatan kita, Paulus mendorong Titus untuk menyampaikan kepada jemaat untuk berusaha melakukan perbuatan baik, karena berguna bagi manusia dan menghindari hal-hal bodoh, persoalan silsilah, percekocokan dan pertengkaran mengenai hukum taurat, karena semua itu tidak berguna dan sia-sia belaka (Titus 3:8-9).

Walaupun Hukum (dari kitab Kejadian-Ulangan) tidak lagi mengatur kita, Tuhan tetap menginginkan ketaatan. Ketika kita taat, kita berada dalam kehendak Tuhan, dan ketika kita berada dalam kehendak Tuhan, kita akan merasakan limpahan berkat-Nya dan menyadari apa artinya dibuat menurut gambar-Nya, untuk hidup sebagaimana yang Dia kehendaki.

Mudah sekali untuk beranggapan salah tentang orang-orang yang diberkati pasti orang yang hidup dalam kehendak Allah dan kekayaan adalah hasil dari mengikuti Tuhan. Ketahuilah hal ini jarang terjadi. Raja Yosafat adalah contoh unik dari berkat ilahi dan berkat yang diterimanya selaras dengan kebutuhannya sebagai seorang pemimpin umat Allah. Berkat Tuhan biasanya berupa sukacita di dalam Kristus, damai sejahtera berada di dalam kehendak-Nya, atau perasaan bahagia yang timbul ketika seseorang datang untuk percaya kepada Kristus atau mengenal-Nya lebih dalam lagi. Berkat Tuhan adalah pengalaman yang Dia berikan kepada kita, bukan karena kebajikan kita.

Ketaatan kita takkan pernah cukup untuk memperoleh kebajikan Allah atas hidup kita. Tetapi ketaatan menempatkan kita pada tempat dan waktu yang tepat untuk mengalami pekerjaan Tuhan. Setiap saat adalah kesempatan untuk lebih dekat dengan-Nya, dan ketaatan adalah peta jalan kita untuk perjalanan ini.

Bagaimana kamu meminta Tuhan dan saudara seimanmu untuk menolongmu agar tetap taat? Hal yang dapat kamu ubah (atau upayakan untuk mengubahnya) dalam minggu ini?

BAHAN DOA

Pelayanan Misi (1)

- Berdoa untuk Pelayanan Misi Gereja ANGLIKAN di seluruh Kalimantan supaya semakin diperluas. Pintu penginjilan dibuka dan jiwa-jiwa di menangkan bagi Tuhan.
- Berdoa supaya semakin banyak penginjil-penginjil yang akan bangkit dalam Gereja Anglikan di daerah Kalimantan.
- Berdoa untuk semua Jemaat supaya terlibat dalam Amanat Agung Yesus Kristus yaitu menjadi saksi Tuhan, mengabarkan injil di mana Tuhan menempatkan mereka untuk tinggal, bekerja atau bersekolah.



8 Juni: Selaras

Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Tawarikh 19:1-20: 37, Titus 3:12-15, Mazmur 101:1-8

Seperti mobil dengan barisan yang buruk, kita cenderung menyimpang saat tidak fokus untuk mengarahkan keyakinan kita. Seringkali kita menggunakan pemahaman kita untuk menyamakan penyimpangan kita. Lebih mudah untuk memperdebatkan suatu pendapat daripada menanggapi dengan setia. Sangatlah menggairahkan untuk melakukan pembahasan teori tentang masalah yang kompleks karena tidak ada penerapan yang sulit dan cepat. Saat kita menyimpang, kita bahkan mungkin berhasil meyakinkan diri sendiri bahwa kita setia.

Orang-orang Kristen yang baru sering kali memiliki ketekunan iman dan keinginan yang kuat untuk belajar. Hal ini membuat orang Kristen yang berpengalaman menyelidiki kembali iman mereka sendiri. Dalam Mazmur 101, pemazmur mengungkapkan jenis semangat ini untuk Tuhan. Meskipun tindakan spesifiknya mungkin tampak aneh di telinga kita saat ini, namun keinginannya untuk mengejar Tuhan dengan seluruh keberadaannya adalah hal yang harus kita pelajari. Pemazmur secara berulang mengatakan "Aku hendak" dengan janji untuk menyanyikan bermazmur atas kasih setia dan hukum Tuhan, memperhatikan jalan hidup yang tidak bercela dan berintegritas. Dia tahu akan bahaya keangkuhan, kesombongan hati, dan dia bertekad untuk menghindari orang-orang yang bersifat demikian. Sebaliknya, dia bercita-cita untuk mencari orang-orang beriman yang dapat melayaninya (Mazmur 101: 1-6).

Masalah iman yang kompleks tidak selalu memiliki jawaban yang pasti. Ianya membutuhkan percakapan yang cerdas dan pertimbangan yang cermat. Namun yang terpenting dari semuanya ini membutuhkan kerendahan hati dan komitmen yang kuat dalam mengikuti Tuhan dalam segala situasi.

Kita perlu rendah hati dan jujur tentang kelemahan kita. Jika kita tahu kita membutuhkan bantuan, kita perlu menjadi seperti pemazmur dan mencari mentor yang bisa membantu kita. Sekiranya ada yang menyebut kita sebagai orang yang sombong dan angkuh, kita perlu introspeksi diri untuk mengetahui ke mana kita telah menyimpang.

Saat ini selidikilah hatimu sendiri. Kamu sedang menyimpang kemana?

BAHAN DOA

Pelayanan Misi (2)

- Tuhan campur tangan dan membuka jalan untuk rencana pelayanan misi ke Melinau dan Tanjung Selor. Berdoa untuk segala keperluan tenaga, dana, transportasi, dan sebagainya akan disediakan Tuhan.
- Pelayanan misi ke Sembakung - Malinau - Tanjung Selor dapat menuai jiwa-jiwa dan pada masa akan datang Gereja Anglikan dapat dibuka di tempat-tempat tersebut.
- Jiwa-jiwa yang sudah terkumpul di sana supaya Tuhan akan terus memelihara mereka dan pada waktu yang Tuhan kehendaki akan bergabung bersama-sama kita.

9 Juni: Ketika Allah Diam

Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Tawarikh 21:1-23:21, 1 Yohanes 1:1-4, Mazmur 102:1-28

“Sesudah Yoram memegang pemerintahan atas kerajaan ayahnya dan merasa dirinya kuat, ia membunuh dengan pedang semua saudaranya dan juga beberapa pembesar Israel... Ia melakukan apa yang jahat dimata TUHAN. Namun demikian, TUHAN tidak mau memusnahkan keluarga Daud oleh karena perjanjian yang diikat-Nya dengan Daud, sesuai dengan yang dijanjikan-Nya bahwa Ia hendak memberikan keturunan kepadanya dan kepada anak-anaknya untuk selamanya”(2 Tawarikh 21:4, 6-7)

Kisah-kisah alkitabiah seperti ini tidak hanya mengajarkan kita tentang tindakan Tuhan, tetapi juga tentang keputusan-Nya untuk tidak bertindak. Pasti sulit bagi mereka yang menderita di bawah pemerintahan kejam Yoram untuk memahami mengapa Tuhan mengizinkan Yoram tetap menjadi pemerintah umat-Nya. Namun Tuhan tahu ada sesuatu yang bahkan lebih besar yang dipertaruhkan, yaitu pemerintahan yang benar dalam jangka waktu yang panjang atas umat-Nya dan keselamatan itu sendiri. Mempertahankan garis keturunan Daud, yang memegang harapan umat Tuhan jauh lebih penting daripada penderitaan yang mereka alami, karena keselamatan datang melalui garis keturunan Daud, yaitu Yesus sang Juruselamat dunia, anak Daud (Mat 1:1).

Rasul Yohanes bersaksi, “Apa yang telah ada sejak semula (bahkan saat kita mengalami penderitaan), yang telah kami dengar (adalah semua yang telah dijanjikan), yang telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami saksikan dan yang telah kami raba dengan tangan kami (karena Yohanes sungguh mengenal mengenal Yesus dan bertemu dengan-Nya setelah kebangkitan-Nya) tentang Firman hidup (Pribadi Yesus) itulah yang kami tuliskan kepada kamu. Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamu pun beroleh persekutuan dengan kami. Dan persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus” (1 Yoh 1:1, 3). Yohanes mengetahui akan hari dimana Allah akan mengangkat penderitaan umat-Nya dan menanggung penderitaan itu kepada Putranya, sehingga Putra-Nya mati menanggung penderitaan kita (bandingkan dengan Yes 53:10-12, Mzm 22).

Tuhan tidak menyebabkan penderitaan terjadi. Akan tetapi ada kalanya Allah mengizinkan kita terluka namun Ia turut serta merasakan apa yang kita rasakan. Tuhan memiliki berbagai cara untuk menolong kita ditengah masalah dan penderitaan yang kita alami. Tuhan selalu menepati janji-Nya dan rancangan-Nya jauh lebih indah dari yang kita harapkan

Menurut kamu, apa yang akan kamu dapatkan melalui penderitaan yang kamu alami saat ini? Adakah disekitarmu orang yang terluka hatinya yang dapat kamu tawarkan pengharapan Kristus?

BAHAN DOA

Gereja Anglikan Indonesia Kaltimtara

- Perlindungan Tuhan ke atas semua Gedung Gereja yang ada baik di Gereja Anglikan Indonesia Samarinda, Gereja Kristus Batu Penjuru dan Gereja Kristus Gunung Batu di Tarakan, Gereja Kristus Raja Segala Raja Nunukan, Gereja Anglikan Indonesia Seimenggaris (Baru dan Lama), Gereja Anglikan Indonesia Sebakis di Trans dan juga Kelompok Tani.
- Semua properti Gereja Anglikan Indonesia Kaltimtara dalam perlindungan Tuhan dan terhindar dari semua orang yang berniat jahat dan juga bencana alam.
- Semua property gereja dapat dirawat dan dijaga dengan baik oleh pihak gereja dan juga jemaat Tuhan yang ada sehingga semuanya dapat digunakan dengan maksimal untuk kemuliaan Tuhan.

10 Juni: Tuhan Selalu ada

Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Tawarikh 24:1-25:28, 1 Yohanes 1:5-10, Mazmur 103:1-14

Terkadang sulit untuk memahami bahwa Pencipta alam semesta sangat peduli pada kita dan Ia memperhatikan makhluk kecil seperti kita ini. Karena cenderung lebih focus pada tugas dan kebutuhan kita sendiri, kita lupa terhadap sesama dan berfikir bahwa Allah tidak peduli terhadap ciptaan tangan-Nya dan Ia tidak campurtangan dalam setiap aspek kehidupan kita.

Mazmur 103 memperlihatkan pemahaman yang berbeda tentang Tuhan. Pemazmur menceritakan bahwa Tuhan ingin mengenal kita dan Ia ingin kita meresponi-Nya. Dia menggambarkan kasih Allah yang melimpah. Karena Tuhan mengasihinya, dia menyatakan, "Pujilah TUHAN, hai jiwaku! Pujilah nama-Nya yang kudus, hai segenap batinku!" (Mazmur 103: 1). Tuhan tidak berhenti untuk mengampuni dan menebus dosa-dosa kita. Dia "memahkotai (kita) dengan kasih setia dan rahmat" (Mzm 103:4). Sekalipun kita melakukan banyak pelanggaran, Dia tidak menolak kita "Tidak dilakukan-Nya kepada kita setimpal dengan dosa kita, dan tidak dibalas-Nya kepada kita setimpal dengan kesalahan kita," (Mazmur 103:10). Sebagai seorang Bapa, Dia tahu kelemahan kita dan Dia mengasihi kita, "Sebab Dia sendiri tahu apa kita, Dia ingat, bahwa kita ini debu" (Mzm 103:14).

Seringkali dengan mudahnya kita lupa bahwa Tuhan sangat memperhatikan keberadaan kita. Jika kita tidak menyadari pekerjaan-Nya dan bersyukur kepada-Nya, kita tidak memberikan kemuliaan bagi-Nya. Allah telah menyatakan kasih-Nya lewat tindakan-Nya yang mendamaikan kita dengan Bapa. Ketika kita lupa untuk apa kita ada didunia ini, marilah kita memandang pada perbuatan kasih-Nya yang besar, sehingga kita dapat memberikan pujian kepada-Nya seperti yang dilakukan oeh pemazmur.

Apakah kamu meragukan kasih dan perhatian Allah atas hidupmu?
Apakah ini mempengaruhi kamu untuk memuji-Nya?

BAHAN DOA

Pembangunan Gereja GAI Kaltimtara

- Pembangunan-pembangunan gereja dalam GAI Kaltara terutama di Sei-Menggaris dan Sebakis dapat diselesaikan demi hormat dan kemuliaan Tuhan.
- Seluruh jemaat bersatu hati membangun Gereja Tuhan.
- Tuhan memberkati pembangunan gereja-gereja-Nya & semua jemaat terus mendukung secara doa, keuangan & tenaga.



11 Juni: Bahaya Kesuksesan

Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Tawarikh 26: 1–28; 27; 1 Yohanes 2: 1–6; Mazmur 103: 15–22

Budaya Barat terobsesi dengan kesuksesan. Masyarakat menempatkan orang-orang sukses di atas tumpuan, seolah-olah mereka lebih pintar atau lebih baik daripada orang lain. Umat Kristen tentunya mudah terpengaruh oleh tren ini, sebagaimana yang ditunjukkan oleh pengikut pendeta terkenal yang terus bertambah. Kebutuhan untuk berhasil dapat membuat gereja kehilangan keseimbangan ketika para pemimpin dan mejelis lebih berfokus pada pundi persembahan dan kekuasaan daripada berfokus pada Kristus.

Kisah Uziah menunjukkan bahaya kesuksesan. Sebagian besar raja Yehuda sebelum Uzia yang diangkat menjadi raja pada usia 16 tahun mengecewakan Tuhan dan umat-Nya. Mereka mencapai kesuksesan di mata mereka sendiri, tetapi sejarah alkitabiah menggambarkan mereka sebagai orang-orang yang lemah secara rohani yang mencari keuntungan diri sendiri dengan mengorbankan orang lain. Sukses yang dicapai dengan merugikan orang lain mungkin tampak seperti kekuatan, tetapi sebenarnya itu adalah kelemahan. Perbedaan jelas dari para pemimpin yang hebat adalah kemampuan mereka untuk maju bersama orang-orang yang mereka pimpin, bukan melampaui mereka.

Pada awal pemerintahannya, Uzia menjadi seorang pemimpin yang hebat “Ia melakukan apa yang benar di mata Tuhan, tepat seperti yang dilakukan Amazia, ayahnya. Ia mencari Allah selama hidup Zakharia, yang mengajarnya supaya takut akan Allah. Dan selama ia mencari Tuhan, Allah membuat segala usahanya berhasil” (2 Taw 26:4-5). Uzia bangkit bersama bangsanya dan dia bersedia diajar oleh orang-orang yang dihormatinya.

Tetapi kemudian Raja Uzia berubah menjadi sombong: “Setelah ia menjadi kuat, ia menjadi tinggi hati sehingga ia melakukan hal yang merusak. Ia berubah setia kepada TUHAN, Allahnya...” (2 Taw 26:16). Uzia bahkan melakukan pelanggaran dengan menempatkannya dirinya dibait Allah layaknya seorang imam, sehingga Allah menimpakan penyakit kusta kepadanya. Uzia tidak lagi hidup mengikuti kehendak Tuhan seperti yang ia lakukan dahulu. Ia telah membiarkan dirinya dipimpin oleh kesuksesan dan kekuasaan (2 Taw 26:16-21).

Kita seharusnya tidak menilai kesuksesan menurut norma-norma masyarakat, tetapi pada ketaatan kita pada kehendak Tuhan yang berkuasa atas hidup kita. Kita harus mempertanyakan apakah kita hidup menggunakan potensi dan karunia yang Allah berikan untuk memperlakukan Allah. Kita harus berhati-hati terhadap kesombongan diri sehingga kita tidak jatuh dalam perbuatan yang tidak memuliakan Tuhan.

Hal apa yang kamu banggakan dalam hidupmu?

Bagaimana kamu dapat membantu orang lain dengan lebih baik untuk mengalami kemajuan bersama?

BAHAN DOA

Konsel Dewasa

- Berdoa untuk semua Pemimpin & Penolong sel dewasa agar diberi hikmat, kesabaran dan memiliki hati yang kuat dalam memimpin sel.
- Berdoa untuk semua anggota sel dewasa agar tetap aktif, saling mendorong, saling mengasihi dan saling menguatkan satu sama lain.
- Berdoa agar sel dewasa akan membawa dampak yang baik dan menjadi teladan dalam keluarga bahkan dalam lingkungan masyarakat.

12 Juni: Pembuat Konflik dan Pendamai

Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Tawarikh 29: 1–30; 27; 1 Yohanes 2: 7–14; Mazmur 104: 1–15

Konflik kadangkala baik dan tidak dapat dihindari dalam sebuah komunitas. Cara kita menanggapi sebuah konflik dapat menunjukkan dan mengembangkan karakter. Tetapi bagaimana jika kita yang menyebabkan konflik dengan orang lain terjadi dan harus bertanggungjawab?

Paulus menyurati jemaat gereja tentang akar dari konflik kronis. Dia menuliskan kepada mereka, “Barangsiapa berkata, bahwa ia berada di dalam terang, tetapi ia membenci saudaranya, ia berada di dalam kegelapan sampai sekarang. Barangsiapa mengasihi saudaranya, ia tetap berada di dalam terang, dan di dalam dia tidak ada penyesatan. Tetapi barangsiapa membenci saudaranya, ia berada di dalam kegelapan dan hidup di dalam kegelapan. Ia tidak tahu ke mana ia pergi, karena kegelapan itu telah membutakan matanya” (1 Yohanes 2:9-11).

Paulus memberitahukan jemaat cara menilai guru-guru palsu yang menimbulkan konflik dan perpecahan. Mereka adalah orang-orang yang tidak berjalan dalam terang, mereka membenci saudaranya, dan mereka dikenal karena suka bertengkar. Sebaliknya, orang yang berjalan dalam terang tidak menjadi batu sandungan bagi orang lain. Terang mereka bercahaya dan mereka menunjukkan kasih kepada sesamanya.

Mengasihi orang-orang yang mengikuti Kristus bukanlah sebuah pilihan, ianya adalah pencurahan kasih yang Tuhan tunjukkan kepada kita. Hubungan dengan sesama kita adalah cerminan hubungan kita dengan Allah. Akar konflik eksternal yang mengakibatkan kebencian mungkin bisa mengarah pada konflik pribadi kita sendiri, jika yang kita katakan tidak selaras dengan cara hidup kita (1 Yohanes 1:6).

Apa yang menyebabkan konflik dalam hubunganmu?

Jika kamulah yang menyebabkan konflik, bagaimana kamu mendamaikan diri dengan Allah dan sesama?

BAHAN DOA

Konsel Dewasa Muda

- Berdoa untuk Nunukan yang rencana akan memulai sel dewasa muda pada tahun ini, agar banyak yang bergabung dalam sel ini sehingga golongan ini dapatkan mendorong satu sama lainnya melalui sel yang diadakan.
- Berdoa untuk Sel dewasa muda yang sudah ada, agar tetap semangat untuk menjangkau jiwa sehingga sel dewasa muda akan terus berkembang dan berganda.
- Kesibukan dan pekerjaan mereka tidak akan menghalang mereka dalam mengikuti sel yang diadakan. Roh yang lapar dan haus akan kebenaran Tuhan ada pada mereka sehingga mereka akan selalui bersekutu bersama-sama untuk saling menguatkan.



13 Juni: Demi kebaikan

Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Tawarikh 31:1-32, 33, 1 Yohanes 2:15-17, Mazmur 104:16-35

“Dan jika tanganmu yang kanan menyesatkan engkau, penggallah dan buanglah itu, karena lebih baik bagimu jika satu dari anggota tubuhmu binasa dari pada tubuhmu dengan utuh masuk neraka” (Matius 5:30).

Kita mungkin berusaha memahami perkataan Yesus yang keras ini. Kita lebih memilih Yesus yang murah hati, memberikan kita pengampunan dosa melalui pengorbanan-Nya. Kita menyukai Yesus yang ramah dan penuh kasih, yang memeluk ketika kita bercela. Yesus adalah pribadi dari semua ini, tetapi Dia juga sangat serius tentang dosa.

Salah satu tren paling tragis dalam sejarah gereja adalah meningkatnya sikap yang semakin santai terhadap dosa. Untuk melawan dosa, kita sangat ingin orang lain menerima kasih karunia Tuhan sehingga kita berhenti mengharapkan orang lain dan diri sendiri. Namun Yesus tahu bahwa memerangi dosa itu adalah sebuah keharusan. Dalam Matius 5:30, Dia menyarankan kita untuk tidak berbuat berdosa demi kebaikan kita sendiri, dan keselamatan hanya datang dari kasih karunia-Nya yang cuma-cuma yang ditawarkan melalui kematian-Nya. Yesus sedang memberi tahu kita bahwa kita harus meninggalkan dosa. Dengan melakukan ini, kita dapat mengalami kehidupan yang diperbaharui. Yesus sedang menyiapkan tempat di surga bagi kita dan Ia tahu bahwa penyembahan berhala harus dihapuskan sepenuhnya.

Ketika bangsa Israel diperhadapkan dengan penyembahan berhala, mereka kemudian menanggalkannya dari kehidupan mereka: “Setelah semuanya ini diakhiri, seluruh orang Israel yang hadir pergi ke kota-kota di Yehuda, lalu meremukkan segala tugu berhala, menghancurkan tiang berhala, dan merobohkan segala bukit pengorbanan dan mezbah di seluruh Yehuda dan Benyamin, juga di Efraim dan Manasye, sampai musnah semuanya itu. Kemudian pulanglah seluruh orang Israel ke kota-kotanya, ke miliknya masing-masing” (2 Tawarikh 31:1). Kita harus melakukan hal yang sama. Apa yang kita puja? Apa yang menyebabkan kita berdosa? Kita perlu menanggalkan berhala itu dan melepaskan ikatannya, sehingga dosa tidak lagi menyiksa dan menghalangi kita untuk mengenal Tuhan.

Rasul Yohanes mengatakan sesuatu yang sangat baik “Janganlah kamu mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya. Jikalau orang mengasihi dunia, maka kasih akan Bapa tidak ada di dalam orang itu. Sebab semua yang ada di dalam dunia, yaitu keinginan daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup, bukanlah berasal dari Bapa, melainkan dari dunia. Dan dunia ini sedang lenyap dengan keinginannya, tetapi orang yang melakukan kehendak Allah tetap hidup selama-lamanya” (1 Yohanes 2: 15-17). Marilah kita membiarkan berhala kita dihancurkan sehingga kita dapat memeluk hal yang abadi.

Dosa apa yang perlu tanggalkan dari kehidupanmu?

Bagaimana cara kamu menyingkirkan hal-hal yang menyebabkan kamu jatuh dalam pencobaan?

BAHAN DOA

Konsel Anak-anak

- Berdoa untuk semua Pemimpin & penolong sel anak-anak untuk tetap setia dalam menjalankan tugas mereka dalam mendidik anak-anak untuk bertumbuh dalam pengenalan dan takut akan Allah.
- Pemimpin dan penolong sel anak-anak tetap semangat untuk menjangkau anak-anak bagi kemuliaan Tuhan. Mereka diberikan hikmat untuk menemukan cara-cara yang kreatif dalam mendekati anak-anak sehingga anak-anak tidak akan bosan.
- Anak-anak akan terus bertumbuh secara rohani, menjadi anak-anak yang patuh kepada orang tua, terutama patuh kepada perintah Allah. Mereka menjadi berkat bagi banyak orang dan mereka terlindungi dari segala macam kejahatan yang ada dalam dunia ini.



14 Juni: Mengingat kembali

Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Tawarikh 33:1-34:33, 1 Yohanes 2:18-27; Mazmur 105:1-22

Ibu saya menemukan buku tempel ketika saya masih remaja. Awalnya, kerajinan tangan itu tampak menyia-nyiakan waktu dan membebani. Sobekan kertas, gambar, dan selotip terus berserakan di atas meja dapur. Tetapi ketika buku-bukunya digabungkan, saya mulai menghargai hobi baru ibu. Foto lama yang acak itu memulai percakapan kami tentang peristiwa yang tidak saya ingat. Cara ibu menyusun buku itu menunjukkan kepada saya garis waktu pengorbanan orang tua saya bagi saya dan saudara saya. Saya memiliki rasa hormat yang lebih dalam dan rasa syukur yang diperbarui terhadap mereka.

Mazmur 105 adalah seperti sebuah catatan kesetiaan Tuhan kepada Israel. Catatan akan pekerjaan-Nya kepada umat-Nya. Agar dapat membantu mereka mengingat pekerjaan Tuhan ini, pemazmur merinci setiap ingatan, dimulai dengan para leluhur yang Allah pakai dengan luar biasa untuk memperbarui perjanjian-Nya yaitu Abraham, Ishak, dan Yakub. Tuhan tidak memilih orang-orang ini karena kehidupan mereka yang tanpa cela. Dia setia kepada Israel, melindungi, membimbing, dan menegur mereka ketika mereka mulai melupakan Allah dan tidak setia.

Pemazmur mengingatkan kembali tentang pekerjaan Tuhan dan mendorong kita untuk melakukan hal yang sama. Ia juga menunjukkan bahwa ketika kita mengingat akan pekerjaan-Nya, ini akan membuat kita bersukacita memberikan pujian bagi Allah. “Ia ingat untuk selama-lamanya akan perjanjian-Nya, firman yang diperintahkan-Nya kepada seribu angkatan” (Mzm 105: 8).

Kita adalah anak-anak yang tidak patuh dan tak pantas mendapatkan kasih Tuhan. Kita lupa dan tidak tahu berterima kasih, dan seringkali kita tidak memuji-Nya sebagaimana yang seharusnya kita lakukan. Namun Tuhan tetap setia. Ia bahkan mendamaikan kita dengan diri-Nya sendiri melalui pengorbanan Putra-Nya. Kita seharusnya tidak lagi hidup dalam ketidaksetiaan. Ketahuilah dan “Ingatlah perbuatan-perbuatan ajaib yang dilakukan-Nya, mujizat-mujizat-Nya dan penghukuman-penghukuman yang diucapkan-Nya” (Mzm 105: 5), sehingga kita dapat menjalani kehidupan dengan rasa syukur dan pujian bagi Allah.

Bagaimana kamu memuji Tuhan atas kesetiaan-Nya kepada kamu?

BAHAN DOA

Orang-orang yang sakit psikologis

- Berdoa bagi orang-orang yang sedang sakit mental dan yang tidak di perhatikan oleh keluarga dan pemerintah, agar mereka selalu dilindungi oleh Tuhan dan mendapat belas kasihan dari masyarakat yang ada di sekeliling mereka.
- Berdoa agar mereka mendapat perhatian yang layak dari pemerintah untuk dirawat dan di jaga oleh pihak tertentu sehingga mereka pulih kembali.
- Jika ada keluarga mereka yang menjaga mereka, berdoa agar seluruh keluarga diberikan kekuatan dan kesabaran dalam merawat mereka dan mereka dapat menyediakan segala keperluan baik makanan, minuman maupun obat-obatan bagi mereka yang sakit ini.

15 Juni: Dorongan dan Tindakan positif

Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Tawarikh 35:1-36, 23, 1 Yohanes 2:28-3, 4, Mazmur 105:23- 45

Jikalau kita menjadikan dorongan sebagai salah satu strategi utama, kita akan melihat hasil yang positif dalam berbagai situasi. Jika memberikan bantuan kepada orang lain sebagai salah satu tujuan kita, maka dunia akan menjadi tempat yang lebih ramah. Raja Yosia melambangkan kedua hal ini dalam 2 Taw 35:1-19.

Tindakan Yosia tidak hanya menandai transisi yang luar biasa, dari kehidupan yang tidak taat dengan Firman Tuhan menjadi kehidupan yang menghidupi Firman itu (2 Taw 34:8-33), tetapi juga tindakan keagamaan yang berdasar pada Kasih. Yosia bisa saja dengan dingin merayakan Paskah karena ritual, tetapi sebaliknya dia mendorong para pemimpin agama dan memberdayakan mereka untuk melakukan pekerjaan Tuhan. Dorongannya memberikan hasil sehingga para pemimpin agama menjalankan tugas jabatan mereka.

Yosia juga memberikan sumbangan bagi mereka dan mengizinkan mereka melakukan serangkaian perubahan yang diperlukan. Dia membebaskan mereka dari kewajiban mereka, sehingga mereka dapat membantu orang lain (2 Taw 35:3), ia mengurus kebutuhan keuangan mereka (2 Taw 35:7). Teladannya mengilhami orang lain untuk turut memberikan sumbangan (2 Taw 35:8-9).

Kita dapat melihat hasil dari tindakan Yosia, dimana semua pekerjaan Tuhan telah diselesaikannya “Demikianlah seluruh upacara ibadah bagi TUHAN disiapkan pada hari itu untuk merayakan Paskah dan untuk mempersembahkan korban bakaran di atas mezbah Tuhan sesuai dengan perintah raja Yosia” (2 Taw 35:16).

Tindakan kita dapat menginspirasi orang lain ataupun mematahkan semangat mereka. Jika kita bersedia mengembangkan karakter untuk memberikan semangat dan dorongan, serta berfokus pada hal positif daripada negatif, maka kita akan berhasil dalam melaksanakan pekerjaan Tuhan.

Bagaimana kamu mendorong seseorang untuk mengikuti jalan Tuhan dalam hidupnya?
Bagaimana cara kamu membantu seseorang pada hari ini?

BAHAN DOA

Orang-orang yang menderita penyakit langka

- Berdoa bagi mereka yang saat ini sedang menderita penyakit langka dan tidak dapat dirawat dengan baik agar Tuhan melimpahkan kasih dan kesembuhan buat mereka.
- Kami mau berdoa buat keluarga mereka yang merawat dan menjaga mereka agar di beri kekuatan dan ketabahan jasmani dan rohani agar mereka bisa mengalami pemulihan yang baik.
- Kami mau terus berdoa agar mereka yang sedang dalam perawatan para medis agar dapat dilayani dengan baik dan penuh kasih. Semua obat serta alat yang dikonsumsi dan dipakai dikuduskan.
- Semua pembiayaan dalam perawatan mereka disediakan oleh Tuhan dengan berbagai cara dan semua keluarga tetap teguh percaya dan bersandar kepada Allah dalam menghadapi situasi seperti ini.

16 Juni: Tidak Sempurna?

Pembacaan Alkitab Tahunan: Ezra 1:1–2:70; 1 Yohanes 3:5–10; Mazmur 106:1–15

Terkadang dosa bisa melemahkan kita hingga titik terendah dalam hidup kita. Sekilas, surat Yohanes menyatakan hal ini. Menekankan pada pergumulan komunitas gereja, Yohanes sepertinya menyebutkan kesempurnaan: “Dan kamu tahu, bahwa Ia telah menyatakan diri-Nya, supaya Ia menghapus segala dosa, dan di dalam Dia tidak ada dosa. Karena itu setiap orang yang tetap berada di dalam Dia, tidak berbuat dosa lagi; setiap orang yang tetap berbuat dosa, tidak melihat dan tidak mengenal Dia.” (1 Yohanes 3: 5–6). Apakah ini berarti bahwa orang yang bergumul dengan dosa tidak dapat mengenal Tuhan?

Dalam suratnya, Yohanes sebenarnya membahas pengajaran palsu yang tersebar di masyarakat yang dia tuju — bahwa pengorbanan Kristus telah menutupi dosa, dan oleh karena itu diperbolehkan untuk terus berbuat dosa. Ini adalah masalah yang Paulus tuju dalam suratnya kepada orang-orang Kristen di Roma: “Sekali-kali tidak! Bukankah kita telah mati bagi dosa, bagaimanakah kita masih dapat hidup di dalamnya?” (Rom 6: 2). Yohanes menjawab dengan cara yang sama. Dia tidak mengatakan bahwa dosa apa pun menunjukkan ketidakmampuan untuk mengenal Tuhan — dia berbicara tentang inti dari praktik dosa (1 Yohanes 3:8).

Dosa yang tidak terkendali adalah pelanggaran terhadap Tuhan — itu pemberontakan terhadap-Nya dan serangan terhadap karakter-Nya. Sebelum kita dibawa ke dalam hubungan dengan Tuhan, kita dicirikan oleh perbudakan dosa. Melalui pengorbanan Kristus, kita berhubungan dengan Dia, dan hidup kita mulai mencerminkan identitas baru kita di dalam Dia. Seperti apa kehidupan kita sekarang? Yohanes memberi kita ide nanti di bab ini: “Inilah tandanya anak-anak Allah dan anak-anak Iblis: setiap orang yang tidak berbuat kebenaran, tidak berasal dari Allah, demikian juga barangsiapa yang tidak mengasihi saudaranya.” (1 Yohanes 3:10). Alih-alih ketidaktaatan yang merajalela, praktik “anak-anak Allah” adalah kebenaran dan kasih bagi orang lain.

Meskipun dosa masih ada dalam hidup kita, dan kita mungkin patah semangat karena dosa, kita tidak lagi dikuasai olehnya. Melainkan kita merindukan ketaatan dan kasih yang dikerjakan Allah di dalam kita.

Apakah pandangan anda tentang dosa perlu diubah? Bagaimana tindakan anda mencerminkan kebebasan anda dari dosa?

BAHAN DOA

Orang-orang Tua Atau Lansia

- Berdoa untuk semua orang-orang tua yang tidak diperhatikan oleh anak-anak atau cucu-cucu mereka, supaya Tuhan akan terus menjaga mereka dan damai sukacita serta kekuatan ada pada mereka. Tuhan kiranya menyadarkan semua anak-anak mereka untuk memperhatikan orang tua mereka.
- Berdoa supaya dalam masa tua mereka agar mereka tetap percaya dan bersandar sepenuhnya kepada Tuhan. Mereka akan semakin menghasilkan buah-buah yang menjadi berkat bagi anak cucu mereka bahkan orang-orang di sekeliling mereka.
- Berdoa bagi semua anak-anak agar mereka terus mencintai dan menyayangi orang tua mereka sampai akhir hidup mereka. Mereka akan memikul tanggungjawab untuk melayani dan merawat orang tua mereka selagi punya kesempatan.

17 Juni: Belajar Dari Musuh

Pembacaan Alkitab Tahunan: Ezra 3:1–4:24; 1 Yohanes 3:11–18; Mazmur 106:16–29

Jika usaha baru benar-benar layak untuk dikejar, kemungkinan besar akan ditentang. Beberapa orang akan menolak untuk bergabung, dan yang lainnya akan dengan sengaja menghalangi. Meskipun orang-orang ini mungkin mencoba melindungi kepentingan mereka sendiri, kemungkinan besar mereka tidak menyukai perubahan — meskipun itu untuk kebaikan.

Pekerjaan Tuhan diantara umat-Nya tidak jauh berbeda dengan inovasi; bagaimanapun, Tuhan adalah Pencipta dari semua yang baik karena semua ide berasal dari ciptaan-Nya. Dan seperti usaha baru, karya Tuhan sering kali ditolak. Perbedaan antara usaha baru dan karya Tuhan adalah bahwa semua orang yang menentang karya Tuhan sedang menentang Dia, Pencipta mereka; mereka memilih untuk menempatkan kepentingan mereka sendiri di atas kepentingan-Nya, dimana kepentingan Tuhan adalah untuk kebaikan.

Yesua dan Zerubabel menghadapi jenis pertentangan ini dalam kitab Ezra. Setelah mereka memulihkan penyembahan di Yerusalem, mereka mulai membangun mezbah Allah — tempat umat Allah dimaksudkan untuk beribadah. Kemudian, hal yang tidak terduga terjadi: Musuh datang dan mulai menimbulkan masalah (Ezra 3:1–4: 5). Kita sering melihat orang-orang demikian sebagai orang yang penuh kebencian, tetapi kenyataannya mereka bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Musuh-musuh ini kemungkinan besar tidak menyadari bahwa tanah yang mereka klaim sebagai milik mereka telah dicuri dari umat Tuhan sejak awal; mereka mungkin mengira mereka melindungi apa yang menjadi hak mereka (bandingkan Ezra 4: 6–16; lihat 2 Raja-raja 24–25).

Hal serupa juga terjadi dalam kehidupan kita: kita pikir bahwa apa yang kita lakukan adalah baik dan benar, tetapi sesungguhnya kita mungkin bertentangan dengan pekerjaan Tuhan. Terkadang bersikap sok benar justru akan membuat kita melakukan hal yang bodoh dan salah. Daripada merasa sok benar, lebih baik kita berhenti sejenak dan berdoa. Kita harus bertanya kepada Tuhan apa sebenarnya yang Tuhan sedang lakukan. Dan jika Tuhan bekerja melalui orang lain, kita harus merelakannya. Tuhan sedang berinovasi – apakah kita rela berinovasi dengan Tuhan?

Dengan cara apa Tuhan berinovasi di sekitar anda? Bagaimana Tuhan ingin memakai anda dalam proses ini? Dalam bidang apa anda harus menyingkir untuk membiarkan pekerjaan Tuhan terjadi?

BAHAN DOA

Negara Indonesia

- Berdoa untuk Negara kita INDONESIA, berkati Negara kita dalam nama Yesus. Kiranya Negara kita akan dipulihkan Tuhan dari segala keterpurukan yang terjadi: bencana alam, ancaman covid-19, serangan teroris & krisis ekonomi.
- Berdoa untuk semua pejabat pemerintah agar diberikan hati yang takut akan Tuhan dalam mengemban tanggungjawab mereka, sehingga segala kecurangan dan niat untuk korupsi di cabut dari hati mereka. Mereka bekerja dengan prinsip berbakti bagi Negara dan semangat juang untuk kemajuan dan masa depan anak bangsa!
- Berdoa untuk kesejahteraan diantara umat beragama dan suku-suku yang walaupun berbeda tapi tetap satu dan saling menghormati serta menjunjung tinggi sikap toleransi.

18 Juni: Apakah yang dimaksud dengan Kasih Sayang?

Pembacaan Alkitab Tahunan: Ezra 5:1–6:22; 1 Yohanes 3:19–24; Mazmur 106:30–48

Saya merasa mudah untuk berbicara tentang diri saya sendiri. Saya ingin mengetahui akar mengapa saya bertindak seperti yang saya lakukan. Terkadang hal ini sangat membantu — membantu saya memastikan di mana saya bergumul. Tetapi kecenderungan ini juga mengingatkan saya bahwa saya diarahkan ke arah dalaman.

Bahayanya adalah saya sering menyaring orang lain melalui saringan pengalaman saya. Budaya kita mendorong pola pikir bahwa orang lain harus membuat kita merasa nyaman tentang diri kita sendiri dan membantu kita mewujudkan impian kita. Dalam pola pikir seperti ini, hubungan kita pada akhirnya menjadi tentang kepuasan diri sendiri.

Yohanes menghentikan ide ini. Dia memberi tahu penerima suratnya, “Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran.” (1 Yohanes 3:18). Dia tidak mengatakan kita harus menahan diri dari mengungkapkan kasih sayang dan perhatian melalui kata-kata. Tetapi menunjukkan kasih — mendahulukan kebutuhan orang lain di atas kebutuhan kita.

Yohanes tidak melanjutkan untuk mendefinisikan kasih sayang. Namun, dia menggambarkan contoh utama dari kasih: “Demikianlah kita ketahui kasih Kristus, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita; jadi kitapun wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita.” (1 Yohanes 3:16). Kasih yang terbaik dinyatakan di kayu salib, bukan dalam puisi dan dengan kata-kata indah yang menunjukkan lebih banyak tentang diri kita daripada kepedulian nyata dan konkret terhadap orang lain.

Kasih yang dinyatakan di kayu salib adalah pengingat bahwa kita tidak dimaksudkan untuk menjalani hidup yang nyaman dan berfokus pada diri sendiri. Tindakan Yesus menunjukkan kepada kita bahwa kasih bukan hanya soal emosi sesaat — kasih merupakan pengorbanan dan penyangkalan diri. Kita hidup untuk mengasihi Tuhan dan sesama, dan itu paling baik dilakukan dengan tindakan yang melayani.

Apakah anda benar-benar mengasihi orang-orang disekitar anda? Bagaimana anda bisa mengasihi mereka lebih lagi?

BAHAN DOA

Pendidikan Paud (Paud Pendidikan Agama Kristen Grace, Nunukan)

- Anak-anak Paud bertumbuh dengan baik sehingga mereka melalui Pendidikan yang mereka dapat, mereka dapat menjadi anak yang mengenal Tuhan, taat dan anak yang pintar.
- Semuaguru diberikan kebijaksanaan dan hikmat dalam mendidik anak-anak Paud ini sehingga kelak mereka bertumbuh dan menjadi berkat bagi keluarga dan juga bangsa.
- Pertambahan jumlah siswa-siswi Paud. Berdoa supaya lebih ramai lagi orang tua akan menghantar anak-anak mereka untuk bersekolah di Paud Grace.
- Semua fasilitas yang diperlukan akan dicukupkan oleh Tuhan tepat pada masanya.

19 Juni: Cerita Dibalik Cerita

Pembacaan Alkitab Tahunan: Ezra 7:1–8:36; 1 Yohanes 4:1–6; Mazmur 107:1–22

Alkitab penuh dengan momen tak terduga. Beberapa peristiwa seperti kebetulan, di mana orang-orang berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat. Persis seperti yang terjadi dengan Ezra.

Di zaman kuno, tidak biasa bagi seorang raja untuk menghormati orang asing dengan sebuah dekrit atau titah. Lebih aneh lagi bagi seorang raja yang menawarkan kekayaannya sendiri untuk membantu orang asing seperti itu. Namun itulah yang terjadi pada Ezra: Raja Artahsasta dari Persia mengirim Ezra, dan setiap orang Israel yang bersedia pergi bersamanya, ke negerinya sendiri (dan orang-orang yang tinggal di sana) dengan berkat perak dan emas (Ezra 7:11–28).

Alkitab tidak menjelaskan alasan kemurahan hati Artahsasta yang spontan. Dia mungkin termotivasi oleh politik, mencoba untuk mendapatkan kesetiaan orang Israel, mengatur penduduk di Babilonia, atau mendiami tanah baru untuk mengontrol penduduk asli di sana. Namun alasan paling meyakinkan atas tindakannya tampaknya karena hatinya tergerak.

Meskipun Alkitab tidak menulis secara tertulis, tampaknya Tuhan memotivasi Artahsasta untuk tidak hanya melakukan hal yang benar, tetapi juga hal yang tidak mementingkan diri sendiri. Setidaknya untuk saat yang singkat ini, Artahsasta penuh kasih dan empati. Dia mengerti bahwa umat Tuhan perlu menjalankan agama mereka dengan bebas dan menyembah-Nya di tanah mereka sendiri.

Keterlibatan Ezra dalam peristiwa ini bukanlah secara kebetulan. Tuhan bermaksud agar dia ada di sana, pada saat itu, untuk melakukan pekerjaan itu. Pekerjaan pemeliharaannya adalah bagian dari setiap langkah.

Bagaimana anda sengaja ditempatkan untuk melakukan pekerjaan Tuhan? Pengaruh apa yang dapat anda gunakan untuk kerajaan-Nya?

BAHAN DOA

Perdamaian Dunia

- Pemulihan dan perdamaian bagi negara-negara yang sedang mengalami konflik atau peperangan. Berdoa supaya ada Kerjasama dan kesepakatan yang bisa dicapai sehingga perdamaian akan dialami oleh negara-negara tersebut.
- Hikmat bagi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) supaya dapat membantu negara-negara tersebut untuk mencapai kata sepakat sehingga konflik yang ada terselesaikan dan bantuan-bantuan dapat disalurkan kepada masyarakat yang terdampak kepada negara-negara ini.
- Perlindungan dan kekuatan bagi aparat keamanan dan juga para medis yang terlibat membantu dalam negara-negara yang sedang menghadapi konflik/peperangan ini. Berdoa juga bagi perlindungan bagi rakyat sipil yang ada.

20 Juni: Manusia vs. Alam

Pembacaan Alkitab Tahunan: Ezra 9:1–10:44; 1 Yohanes 4:7–12; Mazmur 107:23–43

Sebagai seorang remaja, saya menikmati cerita tentang pria dan wanita yang bertentangan dengan alam. Perjuangan manusia vs alam ini selalu menceritakan tentang pertarungan keinginan. Alam selalu dalam kondisi yang paling megah dan paling menakutkan: liar, berat, dan tidak berperasaan. Karakternya tampaknya hidup di tepi pengalaman manusia — mereka tidak fokus dan tegas, mengantisipasi pergantian peristiwa berikutnya seperti film aksi Hollywood pada umumnya, tetapi ketakutan dan tidak berdaya di hadapan kekuatan yang tidak peduli.

Jika kita membaca Mazmur 107, kita akan menemukan genre ini tidak unik untuk novel kontemporer. Para penulis Alkitab juga menggunakan tema manusia vs. alam untuk menunjukkan keinginan bertarung. Mazmur 107 berbunyi seperti cerita pendek yang memukau: “Ada orang-orang yang mengarungi laut dengan kapal-kapal, yang melakukan perdagangan di lautan luas; mereka melihat pekerjaan-pekerjaan TUHAN, dan perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib di tempat yang dalam. Ia berfirman, maka dibangkitkan-Nya angin badai yang meninggikan gelombang-gelombangnya. Mereka naik sampai ke langit dan turun ke samudera raya, jiwa mereka hancur karena celaka; mereka pusing dan terhuyung-huyung seperti orang mabuk, dan kehilangan akal.” (Mazmur 107: 23–27).

Saat diperhadapkan dengan kekuatan yang tak terkendali, orang membuat pilihan yang berarti hidup atau mati. Dalam cerita masa mudaku, karakter kadang-kadang bisa menggunakan akalinya untuk pergi ke tempat yang aman. Tapi paling sering, mereka mati saat mencoba. Ungkapan bahasa Inggris yang digunakan dalam mazmur ini, “they wits’ end,” sebenarnya merupakan terjemahan dari ungkapan Ibrani, “hikmat mereka ditelan”. Orang-orang dalam mazmur ini tidak hanya bingung; mereka tidak berdaya. Sumber daya dan kecerdasan mereka tidak dapat melawan kekuatan ini.

Namun orang-orang itu tidak hanya bertemu dengan kekuatan yang dingin dan mematikan ketika mereka sampai pada akhir kekuatan mereka sendiri. “Maka berseru-serulah mereka kepada TUHAN dalam kesesakan mereka, dan dikeluarkan-Nya mereka dari kecemasan mereka” (Mazmur 107:28). Kepatuhan dalam pertempuran keinginan mengarah pada cinta dan perhatian Yahweh. Dia lebih dari bersedia untuk membimbing kita ke pelabuhan yang aman (Mazmur 107:30).

Saat diperhadapkan pada kesulitan, apakah anda mengandalkan kekuatan anda sendiri, meskipun itu tidak mencukupi? Jika anda berseru kepada Tuhan, apakah anda percaya bahwa Tuhan akan menjawab?

BAHAN DOA

Perekonomian Dunia

- Pemulihan perekonomian dunia pasca setelah pandemic ini. Berdoa supaya perusahaan-perusahaan yang ada dapat beroperasi kembali sehingga perputaran roda perekonomian dunia akan kembali meningkat.
- Mereka yang telah kehilangan pekerjaan akan mendapatkan pekerjaan kembali atau mereka akan memulai untuk membuka usaha kecil-kecilan dengan apa yang ada pada mereka.
- Hikmat bagi para pemimpin negara untuk mengadakan kerjasama-kerjasama perdagangan antara negara-negara sehingga membantu dalam peningkatan perekonomian dunia.

21 Juni: Kedudukan, Doa dan Strategi

Pembacaan Alkitab Tahunan: Nehemia 1:1–3:32; 1 Yohanes 4:13–15; Mazmur 108:1–13

Mencoba untuk tampil berbeda dari dunia bisa mengecewakan; lebih muda rasanya setetes air masuk ke dalam wadah.

Ketika Nehemia pertama kali mendengar tentang penderitaan umat-Nya, dia bisa saja putus asa. Ketika dia mengetahui bahwa orang buangan yang kembali “Orang-orang yang masih tinggal di daerah sana, yang terhindar dari penawanan, ada dalam kesukaran besar dan dalam keadaan tercela. Tembok Yerusalem telah terbongkar dan pintu-pintu gerbangnya telah terbakar.” tinggal di kota tanpa tembok (Nehemia 1:3), bisa saja dia berkata, “Saya ingin menolong tetapi bagaimana saya bisa menolong jika dari jauh”. Sebaliknya, dia memutuskan untuk mengambil tindakan (Nehemia 1:3), dan dia melakukannya dengan penuh pertimbangan. Daripada membuat keputusan yang terburu-buru, dia berdoa (Neh 1:4–8). Dia kemudian dengan sukarela menjadi orang yang membantu umat Allah (Neh 1:9-11), meskipun melakukan itu berarti mempertaruhkan nyawanya.

Sebagai juru minuman raja, Nehemia mengenali tempat pengaruhnya yang unik dan menindaklanjutinya (Nehemia 2:1–3). Dia memilih untuk tampil sedih di hadapan orang paling berkuasa di dunia dengan menundukkan kepalanya. Tindakannya bisa dianggap sebagai tanda tidak hormat, yang dapat dihukum dengan pemukulan parah dan bahkan kematian. Tetapi Tuhan melindungi Nehemia, dan raja memenuhi permintaannya (Nehemia 2:4–6).

Tindakan awal Nehemia menunjukkan karakternya, tetapi tindakan selanjutnya menunjukkan kepemimpinannya. Dia berpindah dari seorang yang berpengaruh menjadi seorang yang memiliki strategi. Segera setelah tiba di kota, Nehemia memeriksa tembok kota, menemukan pengrajinnya, dan memulai pekerjaannya (Nehemia 2:11–3:32). Dia menyadari pentingnya tugasnya; rakyatnya membutuhkan tembok ini untuk bertahan hidup melawan bangsa-bangsa sekitarnya.

Kisah Nehemia memberikan contoh perlindungan Tuhan, empati terhadap rasa sakit orang lain melalui doa, dan bertindak secara strategis. Ini adalah pelajaran tentang apa artinya menjadi pemimpin yang mengikuti kepemimpinan Tuhan. Nehemia berdiri sebagai contoh dari orang yang mengambil tindakan yang diteliti dengan baik, strategis, dan penuh doa.

Sebutkan beberapa hal dimana anda ditempatkan untuk melakukan pekerjaan Tuhan? Bagaimana anda mengikuti kepemimpinan-Nya?

BAHAN DOA

Janda, duda, yatim piatu dan fakir miskin

- Berdoa agar Tuhan meletakkan kasih dan belas kasihan kepada orang-orang yang mampu untuk memberkati mereka melalui penyediaan keperluan mereka sehari-hari.
- Tuhan menyediakan peluang pekerjaan bagi mereka untuk menafkahi diri dan keluarga mereka sehingga mereka bisa meneruskan kehidupan mereka. Berdoa agar mereka senantiasa menaruh pengharapan mereka sepenuhnya kepada Allah yang hidup dan iman mereka semakin dikuatkan dari hari ke hari.
- Tuhan selalu melindungi dan menjaga mereka, dan dijauhi dari orang-orang yang berniat jahat terhadap mereka.

22 Juni: Kasih dan Kedamaian

Pembacaan Alkitab Tahunan: Nehemia 4:1–5:19; 1 Yohanes 4:16–21; Mazmur 109:1–15

“Engkau telah menciptakan kami serupa dengan gambaran-Mu, dan hati menemukan ketenangan di dalam Engkau ya Tuhan.” Doa Agustinus, yang diucapkan bertahun-tahun yang lalu, masih menyentuh hati kita hari ini. Itu menarik untuk tujuan kita ciptakan: membawa kemuliaan bagi Tuhan. Saat kita hidup di luar tujuan itu, kita mencoba mengisi kekosongan itu dengan cara lain.

Dalam surat pertamanya, Yohanes menunjukkan bagaimana kasih Tuhan dan persekutuan dengan-Nya pada akhirnya membawa rasa damai dan percaya diri: *“Kita telah mengenal dan telah percaya akan kasih Allah kepada kita. Allah adalah kasih, dan barangsiapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Allah dan Allah di dalam dia. Dalam hal inilah kasih Allah sempurna di dalam kita, yaitu kalau kita mempunyai keberanian percaya pada hari penghakiman, karena sama seperti Dia, kita juga ada di dalam dunia ini.”* (1 Yohanes 4:16-17).

Tuhan sendiri telah mengatasi keretakan besar yang kita ciptakan antara diri kita dan Dia. Melalui pengorbanan Anak-Nya, kita berada di dalam Allah dan menemukan kedamaian di dalam Dia (1 Yohanes 4:15). Mereka yang mengaku bahwa Yesus adalah Anak Allah mengalami kasih yang membawa damai dan keyakinan ini.

Tetapi kasih ini bukan hanya emosi atau perasaan puas sementara; melainkan keinginan yang berkembang untuk menjadi serupa dengan Kristus. Karena Tuhan tinggal di dalam kita, kita akan menjadi lebih seperti Dia dalam kasih. Kita bisa yakin akan pekerjaan-Nya di dalam kita ketika kita menunjukkan kasih yang rela berkorban untuk sesama kita.

Bagaimana anda menemukan kedamaian dalam kasih Allah? Bagaimana anda mengasihi orang lain?

BAHAN DOA

Kelapa Sawit Gereja Anglikan Indonesia Seimenggaris dan Sebakis

- Pertumbuhan yang baik bagi semua pokok kelapa sawit yang ada. Terlindungi dari segala hama dan kerusakan maupun kebakaran yang mungkin dapat berlaku pada bila-bila masa.
- Berdoa agar semua pokok yang sudah ada dapat menghasilkan buah yang baik pada masa yang tepat. Berdoa bagi kebutuhan dana dalam perawatan tanaman ini supaya disediakan oleh Tuhan.
- Tenaga-tenaga yang diperlukan untuk pemeliharaan pokok-pokok ini bahkan untuk membantu dalam panen buah. Berdoa supaya mereka diberikan kekuatan dan kesehatan yang baik dalam melakukan pekerjaan ini. Berdoa juga supaya ramai jemaat akan terlibat dalam hal ini.

23 Juni: Kearifan dan Doa

Pembacaan Alkitab Tahunan: Nehemia 6:1–7:65; 1 Yohanes 5:1–5; Mazmur 109:16–31

“Karena mereka semua mau menakut-nakutkan kami.... Dan sekarang, Tuhan, kuatkan tanganku” (Nehemia 6:9).

Sementara Tuhan memanggil kita untuk “mengasihi musuh kita dan berdoa bagi mereka yang menganiaya kita” (Matius 5:44), Dia juga memanggil kita untuk bertindak dengan kebijaksanaan dan doa. Mencintai orang lain tidak berarti kita harus lemah atau pasif. Bagian dari mengasihi orang lain berarti membedakan hati dan motif mereka.

“Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi.” (Matius 5:5). Ketika Yesus berbicara tentang menjadi lemah lembut, Dia tidak mengacu pada kelemahan. Sebaliknya, Dia sedang mengajar kita untuk fokus pada orang lain daripada diri kita sendiri. Bukan berarti kita harus pasif terhadap mereka yang ingin menyakiti kita. Bagian dari mempraktikkan kelembutan hati adalah menyadari musuh kita dan menghadapinya dengan hati-hati. Melakukan hal itu dengan sukses membutuhkan kekuatan dan daya pengamatan — komponen penting dari pekerjaan saleh apa pun.

Nehemia menunjukkan sifat-sifat ini dalam interaksinya dengan musuh-musuhnya. Ketika lawannya memintanya untuk bertemu dengan mereka, Nehemia menemukan bahwa mereka sebenarnya ingin menyakitinya. Dia menolak serangan mereka — bahkan menyebut mereka sebagai tipu daya (Nehemia 6:8).

Seringkali kita membiarkan diri kita hidup secara pasif. Kita berada dalam situasi yang tanpa kita sadari menyakiti atau disakiti oleh orang lain. Namun kita sebagai orang Kristen berperang melawan kejahatan di dunia — tidak hanya melawan manusia, tetapi juga kekuatan jahat yang tidak terlihat (Efesus 6:12). Saat kita merasa tertindas, kita harus bertahan. Sebaliknya, kita harus memohon kepada Kristus, yang dapat mengatasi segala-galanya. Kita harus menolak untuk terlibat kecuali oleh kuasa Roh dan sepenuhnya dalam kehendak-Nya.

Perjuangan apa yang anda hadapi yang harus anda hentikan? Situasi mana dalam hidup anda yang memerlukan kearifan?

BAHAN DOA

Generasi Tua dan Generasi Muda

- Generasi Tua menjadi contoh dan teladan bagi generasi muda baik melalui perkataan, perbuatan dan iman mereka. Mereka akan menyokong generasi yang muda untuk maju baik dari segi jasmani mahupun rohani.
- Generasi Tua tetap menjadi berkat melalui keterlibatan mereka dalam pelayanan - pelayanan di dalam gereja. Mereka akan menyokong gereja dengan pelayanan yang bisa mereka lakukan.
- Kesatuan dan pemahaman antara kedua generasi ini sehingga kesatuan dan Kerjasama yang baik akan terjalin dalam gereja Tuhan yang berdasarkan kebenaran Alkitab.

24 Juni: Sangat Sederhana

Pembacaan Alkitab Tahunan: Nehemia 7:66–8:18; 1 Yohanes 5:6–12; Mazmur 110:1–7

Saya cenderung memperumit masalah. Mencoba untuk mengetahui suatu masalah, terlalu banyak pikir. Seringkali, menunda solusi yang sederhana adalah cara saya menghindari tindakan yang mengharuskan saya tampil berani, atau mungkin mengakui bahwa saya salah.

Surat pertama Yohanes membahas tentang kesulitan dari pesan Injil. Guru-guru palsu menyebabkan perpecahan dalam komunitas dengan menyebarkan doktrin yang salah tentang kemanusiaan dan keilahian Kristus. Tanpa memahami bahwa Kristus adalah manusia dan Tuhan, beberapa orang dalam komunitas berada dalam bahaya mengurangi pekerjaan penyelamatan Kristus dan membingungkan Injil. Yohanes menggunakan sebagian besar dari surat itu untuk membimbing pembacanya melalui doktrin-doktrin yang telah diajarkan oleh para guru palsu.

Namun, titik klimaks John di akhir suratnya jauh dari sempurna. 1 Yohanes 5: 11-12 berisi pernyataan tentang kepercayaan yang sederhana dan tegas: “Dan inilah kesaksian itu: Allah telah mengaruniakan hidup yang kekal kepada kita dan hidup itu ada di dalam Anak-Nya. Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup; barangsiapa tidak memiliki Anak, ia tidak memiliki hidup.” Saat Yohanes menuntun pembaca suratnya kembali kepada kebenaran, dia menunjukkan kepada mereka kesederhanaan Injil: Melalui Anak, Allah telah menyediakan jalan keluar dari dosa. Kebenaran sederhana ini membutuhkan tanggapan yang sederhana: percaya kepada Anak.

Bagian manakah dalam hidup anda dimana susah untuk taat kepada Tuhan?

BAHAN DOA

Mahasiswa/ Berkuliah

- Mereka yang sedang mendaftar untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi supaya Tuhan membuka jalan dan menunjukkan jurusan yang bisa mereka ambil sesuai dengan kemampuan yang ada pada mereka.
- Mereka yang sedang Menyusun skripsi/ tugas akhir akan dapat menyelesaikannya dengan baik. Berdoa untuk hikmat dan penyertaan Tuhan dalam mereka menyelesaikan tugas mereka dan berdoa bagi para dosen mereka supaya dapat membantu mereka dalam hal ini.
- Segala biaya yang dibutuhkan oleh mereka yang berkuliah akan disediakan oleh Tuhan dan berdoa bagi mereka yang memohon beasiswa supaya Tuhan menolong mereka untuk mendapatkannya dan mereka dapat mengelola uang itu dengan baik untuk kelanjutan perkuliahan mereka.



25 Juni: Dari Prihatin menjadi Tindakan

Pembacaan Alkitab Tahunan: Nehemia 9:1–10:27; 1 Yohanes 5:13–16; Mazmur 111:1–112:10

Ketika saya mendekati kepada Tuhan, saya sering mencoba meyakinkan Tuhan bahwa saya layak untuk sesuatu atau bahwa Tuhan harus bertindak atas nama saya. Tetapi tidak ada alasan Tuhan harus bertindak atas nama kita — tidak ada yang layak untuk perantara-Nya.

Saat kita berdoa, kita membutuhkan kefokusannya. Pada akhirnya, ini bukan tentang kebenaran atau kebaikan kita; ini tentang milik-Nya Tuhan. Ini tentang apa yang Tuhan bisa lakukan, siapa Tuhan, dan mengapa kita tahu Tuhan sanggup melakukan sesuatu tentang situasi kita saat ini. Kita harus tetap jujur dan terbuka dengan Tuhan, memberitahu Tuhan bagaimana perasaan kita yang sebenarnya (meskipun sebenarnya Tuhan sudah tahu), tetapi daripada berfokus pada kebenaran kita sendiri, kita harus belajar fokus pada Tuhan dan apa yang telah Tuhan lakukan bagi kita.

Ketika saya mengalihkan perhatian saya kepada Tuhan dan kebaikan-Nya, banyak kekhawatiran saya sebelumnya, memudar. Bahkan sebelum saya mulai berdoa, rasa syukur mengingatkan saya pada pemeliharaan dan penyertaan Tuhan bagi saya, memungkinkan saya untuk beralih dari apa yang menurut saya penting menjadi apa yang penting bagi Tuhan.

Di seluruh Alkitab, kita melihat teladan doa syukur yang menekankan karakter Tuhan. Dalam kitab Nehemia, kelompok imam keturunan Petahya (1 Tawarikh 24:16) menyatakan: “Dan berkatalah Yesua, Kadmiel, Bani, Hasabneya, Serebya, Hodia, Sebanya dan Petahya, orang-orang Lewi itu: “Bangunlah, pujilah TUHAN Allahmu dari selama-lamanya sampai selama-lamanya! Terpujilah nama-Mu yang mulia, yang ditinggikan mengatasi segala puji dan hormat!” Hanya Engkau adalah TUHAN! Engkau telah menjadikan langit, ya langit segala langit dengan segala bala tentaranya, dan bumi dengan segala yang ada di atasnya, dan laut dengan segala yang ada di dalamnya. Engkau memberi hidup kepada semuanya itu dan bala tentara langit sujud menyembah kepada-Mu” (Nehemia 9:5-6).

Orang-orang terus menyatakan pemeliharaan Tuhan terhadap mereka, berfokus pada kebaikan Tuhan dan mengingatkan diri mereka sendiri tentang kesetiaan-Nya ketika mereka (secara keseluruhan) telah mengecewakan Tuhan (Nehemia 9:7–37; bandingkan Mazmur 111). Mereka mengakhiri khotbah mereka dengan kesepakatan untuk menghormati Tuhan. Mereka beralih dari rasa syukur, ke kisah Tuhan, dan setuju untuk menjadi bagian dari pekerjaan Tuhan.

Dengan berfokus kepada Tuhan, perhatian mereka bergeser dari masalah biasa (Nehemia 7–8) ke bagaimana cara mereka menanggapi Tuhan. Pergeseran fokus inilah yang pada akhirnya mengarah pada kebenaran. Kita juga melihat perkembangan ini di Mazmur 112: “Berbahagialah orang yang takut akan TUHAN, yang sangat suka kepada segala perintah-Nya” (Mazmur 112:1–2). Bagaimanapun juga, mengenali Tuhan adalah solusi untuk sebagian besar masalah kita.

Bagaimana anda dapat memasukkan rasa syukur ke dalam kehidupan doa anda? Bagaimana anda dapat melakukan pekerjaan yang lebih baik untuk berkembang dari empati menjadi bagian dari pekerjaan Tuhan?

BAHAN DOA

Warganegara Indonesia di Malaysia

- Berdoa untuk perlindungan Tuhan bagi mereka di tengah-tengah situasi pandemic ini, khususnya bagi mereka yang tidak memiliki dokumen yang sah. Berdoa supaya Tuhan akan membawa mereka kembali ke Indonesia dengan selamat.
- Anak-anak yang putus sekolah supaya mereka mahu untuk kembali melanjutkan persekolahan di Indonesia dan beriman bahwa masa depan yang cerah telah disediakan Tuhan bagi mereka.
- Mereka yang memiliki pekerjaan dapat bekerja dengan penuh tanggungjawab dan berdoa bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan supaya mereka dapat pulang ke Indonesi dan Tuhan akan membuka lapangan pekerjaan bagi mereka.

26 Juni: Allah yang Terkenal

Pembacaan Alkitab Tahunan: Nehemia 10:28–11:36; 1 Yohanes 5:17–21; Mazmur 113:1–114:8

Ketenaran bisa mengagetkan bagi segelintir orang. Mereka yang memperoleh kekuasaan dan pengaruh tiba-tiba menjadi kurang tersedia: Mereka selektif dengan panggilan telepon yang mereka terima, email yang mereka jawab, dan orang-orang yang berhubungan dengan mereka. Mereka yang mendapat perhatian cenderung merasa istimewa.

Ketika kita berseru kepada Tuhan, kita berharap Tuhan menjawab dan menolong kita. Kadang-kadang, kita begitu yakin bahwa Tuhan akan atau harus menolong kita sehingga kita lupa betapa menakjubkannya Tuhan berinteraksi dengan kita sejak awal.

Mazmur 113 mengingatkan kita bahwa Tuhan berada di luar logika kita. Pemazmur memuji kuasa dan kemuliaan Tuhan, yang “tinggi mengatasi segala bangsa”. Tuhan tidak hanya memerintah bumi. Wilayah kekuasaannya meluas bahkan “di atas langit” (Mazmur 113:4). Baik kekuatan duniawi dan surgawi tunduk kepada-Nya.

Kuasa Tuhan sungguh menakjubkan, tetapi yang paling menakjubkan adalah sifat dan karakter Tuhan. Mazmur 113 menunjukkan bahwa bahkan dalam kuasa-Nya, Tuhan masih peduli dengan penderitaan mereka yang jauh di bawah: “Siapakah seperti TUHAN, Allah kita, yang diam di tempat yang tinggi, yang merendahkan diri untuk melihat ke langit dan ke bumi?” (Mazmur 113:5-6). Dan Dia tidak hanya peduli dengan yang berkuasa dan yang perkasa; Dia prihatin tentang yang tidak berdaya dan yang membutuhkan. “Ia menegakkan orang yang hina dari dalam debu dan mengangkat orang yang miskin dari lumpur, untuk mendudukkan dia bersama-sama dengan para bangsawan, bersama-sama dengan para bangsawan bangsanya.” (Mazmur 113:7-8).

Tuhan lebih agung dan berkuasa dari yang bisa kita pahami. Ketenarannya melebihi selebriti mana pun. Namun Dia masih ingin menolong kita — untuk mengangkat kita “dari tumpukan abu”. Ini saja seharusnya membuat kita kagum, tetapi lebih dari itu: Dia begitu peduli pada kita sehingga Dia rela mengorbankan Anak-Nya yang Tunggal untuk memulihkan hubungan kita dengan-Nya.

Bagaimana anda terpesona oleh sifat Tuhan dan kepedulian-Nya untuk anda?

BAHAN DOA

Pemindahan Ibu Kota Indonesia ke Kalimantan

- Proses pembangunan Ibu Kota yang telah berjalan supaya semuanya dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga segala fasilitas yang diperlukan akan segera dibangun.
- Kerjasama yang baik antara pemerintah dan seluruh rakyat negara ini dalam proses pembangunan Ibu Kota yang baru ini.
- Melalui pembangunan ini akan memajukan daerah-daerah yang ada di Kalimantan dan kemajuan dan segala yang diperlukan akan sampai ke daerah-daerah yang terpencil sekalipun di Kalimantan ini.
- Berdoa supaya Tuhan mengagalkan rencana dan niat-niat jahat orang-orang yang ingin menggagalkan usaha ini demi kepentingan mereka sendiri.



27 Juni: Kebenaran

Pembacaan Alkitab Tahunan: Nehemia 12:1–13:31; 2 Yohanes 1–6; Mazmur 115:1–18

Surat Yohanes Penginjil kepada “Ibu yang terpilih” menyajikan gambaran kegembiraan dan harapan, karena dia “sangat bersukacita menemukan beberapa dari anak-anak [nya] berjalan dalam kebenaran, sama seperti kita diperintahkan oleh ayah” (2 Yohanes 4). Satu kata terus muncul kembali dalam surat John, memfokuskan pesannya: kebenaran. Yohanes berkata bahwa dia mengasihi Ibu yang terpilih dan anak-anaknya “dalam kebenaran” (2 Yohanes 1). Dia mengatakan bahwa semua yang mengetahui kebenaran juga mengasihi mereka. Alasannya sederhana: “kebenaran... yang tetap di dalam kita dan yang akan menyertai kita sampai selama-lamanya” (2 Yohanes 2). Ketika Yohanes berbicara tentang kebenaran, yang dia maksud adalah Yesus (Yohanes 14:6).

Setelah sapaan awalnya, Yohanes melanjutkan dengan mengungkapkan keinginannya: “Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa, dan dari Yesus Kristus, Anak Bapa, akan menyertai kita dalam kebenaran dan kasih” (2 Yohanes 3). Dalam mengakui sumber kebenaran, Yohanes mengakui hubungannya. Semua orang percaya hidup dalam kebenaran karena mereka terhubung dengan Tuhan, yang adalah Kebenaran. Dia adalah sumber untuk semua yang mereka lakukan (yang saleh), semua mereka (yang suci), dan semua yang akan mereka lakukan (yang berbudi).

Dalam beberapa pernyataan singkatnya, Yohanes mengajarkan kita pelajaran penting: Tuhan adalah sumber semua kebaikan di dunia. Bahkan dalam mengakui orang lain, kita harus mengakui Tuhan. Jika kita ingin membahas kebenaran, maka kita harus berbicara tentang Kristus.

Ibu yang terpilih yang disapa Yohanes tidak hanya jujur — dia juga menuntun orang lain kepada kebenaran. Saat kita bertindak untuk mendorong seseorang agar berusaha menjadi pribadi yang seharusnya, kita perlu mengikuti teladannya. Pertama-tama kita harus membimbing mereka kepada kebenaran: Tuhan.

Apa yang Tuhan ajarkan kepada anda mengenai kebenaran? Bagaimana anda menghidupinya?

BAHAN DOA

Bapak-bapak

- Bapak-bapak akan memegang peranan sebagai imam dan kepala dalam keluarga dengan Kristus sebagai pusat dalam keluarga mereka.
- Bapak-bapak akan bertanggungjawab dalam menafkahi keluarga dengan pekerjaan yang Tuhan berikan kepada mereka. Mereka akan belajar untuk selalu bersyukur dengan berkat yang Tuhan percayakan kepada mereka.
- Menjadi suami yang mengasihi isteri seperti mana mereka mengasihi diri mereka sendiri dan menjadi bapak yang menjadi kebanggaan bagi anaknya lewat cara hidupnya yang memuliakan Tuhan.
- Memiliki iman yang kuat dan teguh dalam menghadapi persoalan dalam rumah tangga dan akan mewariskan iman kepada seluruh keluarganya.

28 Juni: Temu Sapa

Pembacaan Alkitab Tahunan: Ester 1:1–2:23; 2 Yohanes 7–13; Mazmur 116:1–19

“Setiap orang yang tidak tinggal di dalam ajaran Kristus, tetapi yang melangkah keluar dari situ, tidak memiliki Allah. Barangsiapa tinggal di dalam ajaran itu, ia memiliki Bapa maupun Anak. Jikalau seorang datang kepadamu dan ia tidak membawa ajaran ini, janganlah kamu menerima dia di dalam rumahmu dan janganlah memberi salam kepadanya. Sebab barangsiapa memberi salam kepadanya, ia mendapat bagian dalam perbuatannya yang jahat.” (2 Yohanes 9-11).

Bagian ini terkadang digunakan sebagai dukungan untuk membentuk komunitas khusus — komunitas yang tidak berinteraksi dengan orang-orang yang tidak percaya pada Injil atau yang memiliki keyakinan berbeda. Berdasarkan bagian ini, kita sebagai orang Kristen tidak diizinkan untuk berinteraksi dengan orang yang tidak percaya. Itukah yang sebenarnya diajarkan Yohanes?

Yohanes mengeluarkan peringatan ini pada saat para guru palsu menyebarkan doktrin yang membingungkan tentang Kristus. Dia menasihatkan orang percaya untuk “menguji roh” untuk melihat apakah guru-guru ini benar-benar dari Tuhan (1 Yohanes 4:1). Mereka akan tahu jika guru-guru ini berasal dari Tuhan apabila mereka mengakui pesan sejati Yesus Kristus — khususnya bahwa Kristus telah datang dalam daging dan berasal dari Tuhan (1 Yohanes 2:1).

Yohanes ingin komunitasnya menyadari ajaran palsu sehingga mereka tidak menjadi bingung atau lemah dalam iman mereka. Kita, juga, perlu memiliki perhatian khusus tentang ajaran yang kita ikuti. Jika kita lemah dan bermasalah dalam iman kita, kita harus mencari orang percaya yang dewasa yang dapat mengajar dan melayani kita. Namun, jika kita yakin dengan iman kita, kita harus siap dan bersedia untuk membagikan pesan keselamatan dengan mereka yang perlu mendengarnya — baik di dalam maupun di luar komunitas kita.

Bagaimana anda membagikan Injil dengan mereka yang perlu menerimanya?

BAHAN DOA

Ibu-Ibu

- Ibu-ibu akan mengasih dan tunduk kepada suami mereka sehingga mereka akan menjadi penolong yang sepadan dan baik bagi suami mereka. Berdoa untuk hikmat dalam mengurus rumah tangga ada pada mereka.
- Kesabaran dan iman yang teguh bagi ibu-ibu dalam menghadapi persoalan dalam rumah tangga mereka. Berdoa supaya untuk komunikasi yang baik antara isteri dengan suami mereka dalam menghadapi persoalan-persoalan yang ada dalam keluarga.
- Berdoa bagi ibu-ibu yang belum memiliki anak, supaya Tuhan akan memberkati kandungan mereka sehingga mereka akan memiliki anak tepat pada masa Tuhan sendiri. Berdoa supaya mereka tidak patah semangat atau berputus asa dalam hal ini.

29 Juni: Dibalik Layar

Pembacaan Alkitab Tahunan: Ester 3:1–7:10; 3 Yohanes 1:1–4; Mazmur 117:1–118:16

Terkadang hidup bisa terlihat begitu suram seolah-olah semua harapan telah hilang. Ini adalah situasi untuk Ester dan Mordekhai: “Surat-surat itu dikirimkan dengan perantara pesuruh-pesuruh cepat ke segala daerah kerajaan, supaya dipunahkan, dibunuh dan dibinasakan semua orang Yahudi dari pada yang muda sampai kepada yang tua, bahkan anak-anak dan perempuan-perempuan” (Ester 3:13). Genosida terjadi pada Ester, Mordekhai, dan rakyat mereka, dan tampaknya hanya sedikit yang bisa dilakukan.

Tuhan secara tidak terduga menggunakan Ester untuk melakukan pekerjaan-Nya dan menjadikan Mordekhai seorang pahlawan untuk menggagalkan rencana musuh untuk menghancurkan umat Tuhan (Ester 5–7). Akibatnya, orang-orang yang ingin membunuh Mordekhai akhirnya mati (Ester 7:7-10). Tapi peristiwa ini menggambarkan lebih dari keadilan puitis; mereka memberikan contoh harapan di tengah kesulitan. Kisah ini menunjukkan bahwa Tuhan sedang bekerja bahkan ketika kita tidak menyadari Dia ada — bahkan ketika doa terasa seperti membuang-buang energi.

Meskipun Tuhan bukanlah “karakter” dalam kitab Ester, kehadiran-Nya tersirat dalam setiap adegan kebaikan yang keluar dari kekacauan. Kita mungkin tidak melihat Dia berbicara di semak yang terbakar, tetapi kita merasakan perhatian-Nya dalam ketegangan; kita mencatat kasih sayang-Nya melalui pengaturan peristiwa-peristiwa-Nya. Tindakan ini tidak tunjukkan Tuhan secara langsung, tetapi itu juga menunjukkan sesuatu tentang karakter-Nya. Tuhan tidak membutuhkan pujian yang sering kita lakukan, jadi kita perlu mengakui betapa terpujinya Tuhan sebenarnya. Bahkan ketika kita tidak tahu bagaimana berdoa, atau tidak berdoa sama sekali, Tuhan tetap bisa menjawab. Dan itu kebaikan, di atas segalanya.

Bagaimana Tuhan bekerja dalam hidup anda dengan cara yang mungkin tidak anda sadari — bahkan pada saat ini?

BAHAN DOA

Anak-anak

- Berdoa supaya mereka akan menghormati orang tua mereka dalam kepatuhan kepada Kristus. Mereka akan menjadi contoh yang baik bagi keluarga mereka, khususnya yang belum mengenal Tuhan.
- Perlindungan Tuhan dari segala bentuk kejahatan yang apat menyerang mereka ataupun mempengaruhi mereka melalui sekeliling mereka. Berdoa jika ada diantara anak-anak yang terpengaruh dengan hal-hal yang salah, supaya mereka akan bertobat dan mengalami perjumpaan secara pribadi dengan Tuhan.
- Mereka akan setia dalam beribadah dan juga berhasil dalam Pendidikan mereka.

30 Juni: Melalui Teladan Anda

Pembacaan Alkitab Tahunan: Ester 8:1–10:3; 3 Yohanes 5–15; Mazmur 118:17–29

Secara alami, kita adalah makhluk tiruan. Anak-anak meniru sifat orang tua mereka, dan bahkan di kemudian hari kita dipengaruhi oleh kebiasaan teman kita. Orang secara alami meniru, bahkan jika mereka tidak menyadarinya atau berniat untuk melakukannya. Inilah salah satu alasan mengapa “memimpin dengan memberi contoh” adalah prinsip yang sangat kuat. Itu juga mengapa para pemimpin dapat mengubah arah seluruh komunitas — menjadi lebih baik atau lebih buruk (Yakobus 3: 1).

Diotrephes, seorang anggota gereja mula-mula yang ambisius yang menyalahgunakan kekuasaannya, tidak mau mengindahkan nasihat John dan orang lain yang menegurnya. Dalam suratnya kepada Gayus, seorang pemimpin gereja yang dikenal karena kesetiaan dan kasihnya, Yohanes memberikan nasihat tentang Diotrephes: “Saudaraku yang kekasih, janganlah meniru yang jahat, melainkan yang baik. Barangsiapa berbuat baik, ia berasal dari Allah, tetapi barangsiapa berbuat jahat, ia tidak pernah melihat Allah” (2 Yohanes 11).

Dalam suratnya, Yohanes menekankan bahwa tindakan orang mencerminkan hati mereka. Tindakan Diotrephes menceritakan kisah yang menyedihkan. Apakah dia seorang pemimpin gereja atau seseorang yang berjuang untuk kepemimpinan, dia dicirikan oleh ambisinya yang egois: Dia ingin menjadi “pertama,” dan dia “tidak mengakui” mereka yang memiliki peran kepemimpinan (3 Yohanes 9). Dia juga dikenal karena mengucapkan kata-kata jahat yang melemahkan pemimpin lain (3 Yohanes 10), dan dia menyebarkan perselisihan dengan menolak untuk menerima misionaris dan mengintimidasi mereka (3 Yohanes 10). Tindakan ini tidak mencerminkan pekerjaan Roh dalam hidupnya.

Kami tidak yakin apa yang terjadi dengan Diotrephes. Mungkin dia meninggalkan komunitas Kristen. Mungkin dia bertobat ketika Yohanes “meminta perhatian pada perbuatan yang dia [sedang] lakukan” (3 Yohanes 10). Namun, ceritanya menunjukkan kepada kita bahwa kita tidak boleh meniru secara membabi buta. Sebaliknya, kita harus “ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia (1 Yohanes 4:1).

Bagianmanakah dalam hidup anda yang perlu berjaga-jaga? Di mana anda perlu memberikan teladan yang positif?

BAHAN DOA

Media Sosial

- Media sosial akan digunakan dengan bijaksana dan hati-hati sehingga dapat memajukan pribadi dan juga orang lain yang terlibat dalam media sosial.
- Semua orang yang menerima informasi di media sosial akan menyaring informasi untuk mencari kebenaran dan tidak akan terpengaruh dengan berita-berita hoaks yang akan menimbulkan kerugian bagi pribadi dan orang lain.
- Berdoa untuk polisi cyber supaya dapat menangkap para pelaku kejahatan di dunia cyber dan dapat menolong orang-orang yang tertipu dan dalam kesulitan karena masalah media sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur yang setinggi-tingginya saya ucapkan kepada Tuhan yang telah memimpin kita dalam sepanjang Menara Doa 24/7 ini di jalankan. Bersyukur untuk kemurahan serta semangat yang diberikan sehingga kita dapat melaksanakannya dengan setia. Kiranya Tuhan berkenan atas apa yang sedang kita lakukan khususnya dalam membangun Menara Doa 24/7 ini.

Saya juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua Jemaat yang telah setia dan berkomitmen dalam mendukung program Menara Doa 24/7 ini dengan turut mengambil bagian dalam waktu-waktu tertentu. Keterlibatan saudara sangatlah berharga dan penting dalam kita terus menjaga pelita yang kita nyalakan bersama sebagai Gereja-Nya terus menyala sepanjang 24 jam selama seminggu dan sampai sebulan ini. Kiranya apa yang telah Anda lakukan ini tidak sia-sia dan mendatangkan kemuliaan bagi Tuhan serta mendatangkan kebaikan dalam kehidupan Anda baik secara rohani maupun jasmani.

Saya terus mendorong Jemaat agar kita jangan berhenti sampai disini namun kita teruskan komitmen dan kesetiaan kita dalam membangun Menara Doa 24/7 ini selama sepanjang tahun ini karena sesungguhnya kita perlukan doa dan doa merupakan kekuatan bagi pertumbuhan rohani kita. Jangan pernah kita padamkan Pelita Doa ini melalui Menara Doa sehingga kita terus berjaga-jaga sebagaimana nasihat Firman Tuhan bagi kita.

Kita tahu bahwa zaman-zaman ini sangatlah jahat dan sangatlah mudah bagi seseorang terjatuh dalam jerat dan tipu daya si jahat sehingga patutlah kita berjaga-jaga baik bagi diri, keluarga dan gereja sehingga kita tidak mudah terjauh dalam jerat si jahat. Doa adalah peperangan rohani yang membuat kita semakin kuat dalam menghadapi segala rintangan hidup ini. Jadi marilah kita teruskan untuk terlibat dalam Menara Doa 24/7 ini dan saya juga mendorong semua Jemaat yang mungkin tidak mengikutinya dalam bulan ini dapat mengikutinya di bulan berikutnya serta rasakanlah sebuah perbedaan yang nyata dalam hidup Anda.

Bagi Anda yang ingin mengubah waktu dan hari yang telah Anda pilih silakan hubungi Staff Gereja agar kami dapat mengetahui serta mengaturnya dengan baik sehingga tidak ada waktu yang kosong dan harapan kita adalah semua waktu sepanjang 24 Jam seminggu ini terisikan oleh Pendoa-Pendoa Syafaat yang setia dan bersatu dalam alam Roh untuk membangun Menara Doa atau Menara Penjaga yang terus berjaga-jaga sepanjang waktu.

Sekali lagi saya mengucapkan terima kasih banyak dan kiranya pengalaman Rohani ini menjadi sebuah pengalaman yang bermakna bagi Anda serta terus setia dalam perjalanan ini karena perjuangan kita belum selesai. Dan ingatlah akan janji Tuhan melalui Firman-Nya:

Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya. Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu (1 Petrus 5:6-7). Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan (Yesaya 41:10). Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya pada Tuhan! (Yeremia 17:7).

Rev. Jakobus B.th

(Gembala Sidang Gereja Anglikan Indonesia, Tarakan & Samarinda)